

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada 4 permasalahan pokok, sebagaimana dijabarkan pada bagian perumusan masalah penelitian, yang diantaranya : (1) Penguasaan guru bahasa Inggris dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (2) Proses penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (3) Hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran; dan (4) Strategi upaya meningkatkan efektivitas penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dimana penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 2 Garut, Kabupaten Garut. Sasaran studi kasus dalam penelitian ini, yakni penerapan media TIK pada proses pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut, adapun kondisi sasaran penelitian secara lengkap, yang terdiri dari informasi tentang kondisi sekolah, kondisi guru dan tenaga kependidikan, mutu sekolah, daya dukung sarana prasarana sekolah, kepemimpinan dan lainnya, dideskripsikan pada lampiran penelitian ini,

Adapun sumber informasi dan data yang diperoleh pada penelitian ini, sesuai dengan kebutuhan dan fokus permasalahan diatas, dan sesuai dengan kondisi sekolah sebagaimana profil sekolah (lampiran penelitian ini), terbagi

menjadi 2 kelompok, yaitu pertama, kelompok responden primer, yakni responden utama sumber informasi sesuai dengan kajian penelitian ini. Kedua, Kelompok responden sekunder, yakni kelompok responden sesuai dengan peran dan tugasnya yang berhubungan langsung atau keterkaitan dengan kajian pokok penelitian, yang dibutuhkan sebagai sumber informasi / data penunjang, peningkatan reliabilitas dan validitas data, serta peningkatan nilai kredibilitas data yang diperoleh dari responden primer.

Adapun kelompok responden sebagai sumber informasi sebagaimana dideskripsikan diatas, dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Responden/ Sumber Informan

No	Jenis Responden	Kriteria Responden	Jumlah Responden	Kode Responden
1	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Responden Utama/Primer	6	Gr-1, Gr-2, Gr-3, Gr-4, Gr-5 dan Gr-6
2	Kepala Sekolah	Responden Utama/Primer	1	KS
3	Pengawas Pembina Sekolah	Responden Sekunder	1	PPS
4	Wakil dan Pembantu Kepala Sekolah	Responden Sekunder	4	WKS; PKS-1; PKS-2; PKS-3; dan PKS-4
5	Pengurus Komite Sekolah	Responden Sekunder	1	Komsek
6	Peserta Didik	Responden Sekunder	30	PD 1 s.d PD-30

Berdasarkan data tersebut diatas, dimana responden utama dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran bahasa inggris, sebanyak 6 orang. Adapun lebih jelaskan terkait pembagian tugas dan posisi guru bahasa inggris digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Pembagian Tugas Guru Bahasa Inggris

No	Nama Kode Guru	Tugas Pokok Pembelajaran			Tugas Tambahan
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1	Gr-1	20 JP			Ketua Lab. Bahasa Inggris
2	Gr-2	24 JP			
3	Gr-3		20 JP		Ketua Lab. TIK Bahasa Inggris
4	Gr-4		24 JP		
5	Gr-5			20 JP	Ketua MGMP. Bahasa Inggris
6	Gr-6			24 JP	
Jumlah JP		44 JP	44 JP	44 JP	33 Rombel

Sumber: Fieldnote (data hasil analisis dokumentasi sekolah bagian urusan kurikulum SMP Negeri 2 Garut.

Keterangan:

1. JP = Jam Pelajaran
2. Kondisi Kelas : setiap tingkat terdapat 11 Rombongan Belajar (kelas), Alokasi kurikulum per kelas matapelajaran bahasa Inggris = 4 JP. Jumlah JP total 132 JP.

Berdasarkan sebaran pembagian tugas diatas, maka dapat dinyatakan bahwa secara kuantitatif, SMP Negeri 2 Garut, memiliki jumlah guru yang mencukupi/ memadai, selain itu berdasarkan pada sebaran data diatas, dimana jika tugas tambahan guru mata pelajaran dinyatakan dengan 4 JP, maka seluruh guru memiliki beban yang merata sebesar 24 JP untuk setiap gurunya.

Selain hal tersebut diatas, perlu dipertegas kembali sebagaimana dijelaskan pada BAB III penelitian ini, bahwa teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti diantaranya adalah melalui teknik: (1) Wawancara; (2) Observasi/Pengamatan; dan (3) Dokumentasi. Melalui ke-3 teknis tersebut, seluruh data dikumpulkan dalam bentuk dokumen data penelitian (*Fieldnote*).

Pengambilan data dalam penelitian ini, dilakukan:

(1). Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam melakukan proses perancangan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dan saat guru melakukan penilaian bagi perkembangan anak;

(2). Studi Dokumen

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen rencana pembelajaran serta dokumen lain yang mendukung data penelitian seperti: ijazah guru, sertifikat kegiatan penunjang, RPPH, dan lainlain;

(3). Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan bersama dengan guru bahasa Inggris. Pertanyaan yang disampaikan dalam penelitian ini terkait empat kompetensi guru bahasa Inggris, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2012: 335): (1) *Data Collection*. Yakni proses pengumpulan data hasil penelitian sekaligus sampai pada display data dai beberapa *fieldnote* lapanga; (2) *Data Reduction* (Reduksi data). Yakni proses pengelompokan data sesuai unit kajian, serta menyatukan beberapa data sejenis baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi menjadi satu bentuk informasi lapangan yang memiliki reliabilitas dan validitas yang sesuai kebutuhan; (3) *Data Display* (Penyajian data). Yakni menyajikan data dalam

bentuk uraian singkat; (4) *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara sementara kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul, serta penerapan triangulasi yang sesuai. Sementara itu, untuk memperoleh keabsahan data (triangulasi), peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber data.

4.1.1. Hasil Penelitian tentang Penguasaan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Kajian terkait dengan penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini, berawal dari hasil analisis reduksi data hasil beberapa kali wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Garut dengan pertanyaan Bagaimanakah anda mengkaji penguasaan TIK dalam proses pembelajaran di kalangan guru di SMPN 2 Garut pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 10.30 bertempat di Ruang Kepala sekolah SMPN 2 Garut didapatkan hasil reduksi diantaranya:

Untuk mengkaji kemampuan penggunaan atau penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran diukur dengan 6 komponen berikut : (1) Penguasaan guru dalam manajemen proses pembelajaran ; (2) Penguasaan wawasan guru pada perkembangan IPTEK dan TIK dalam proses pembelajaran; (3) Penguasaan guru dalam penggunaan Media TIK, baik aspek administrasi dan persiapan Pembelajaran, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam pelaksanaan evaluasi dan tindaklanjut pasca proses pembelajaran; (4) Penguasaan guru pada bagian operasional hardware Media TIK; (5) Penguasaan guru pada bagian operasional software TIK; dan (6) upaya perkembangan hasil belajar peserta didik. Semua guru, termasuk kepala sekolah dan pengawas sekolah, sudah mengetahui dan memahami tentang hal tersebut, sekalipun dalam pelaksanaannya boleh dipandang belum tentu sudah sempurna.
Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan KS

Dari 6 unit kajian penguasaan guru dalam menerapkan TIK dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijabarkan oleh kepala sekolah diatas, sejalan dengan pemikiran peneliti terhadap kebutuhan akan kelengkapan bahan analisis data tentang penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran. Argumen KS sebagaimana dalam wawancara tersebut diatas, diperkuat oleh pandangan Pengawas Pembina Sekolah (PPS) dengan pertanyaan bagaimanakah peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dala proses pembelajaran yang dilakukan guru di SMP N 2 Garut, pada hari senin tanggal 24 Maret 2024 bertempat di ruangan pengawas dinas Pendidikan Kabupaten Garut pada pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Pada hakekatnya TIK adalah seperangkat alat/media, yang dapat dipergunakan oleh guru sebagai pendidik/pengajar dalam mengelola proses pembelajaran terhadap peserta didik. Atau sebagai media yang berfungsi pula untuk menunjang optimalisasi kinerja guru dalam manajemen pembelajaran, mulai dari persiapan pembelajaran, administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan tindak lanjut peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran. Jelas dalam hal ini, guru harus menguasai seluruh aspek terkait TIK-nya dan profesional dalam pengelolaan proses pembelajarannya.

Sumber: *Fieldnote*. Reduksi data hasil wawancara peneliti dengan PS.

Sistem manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara tersebut diatas, peneliti melakukan konfirmabilitas terhadap ke-6 Guru mata pelajaran bahasa inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-6 guru mata pelajaran, diperoleh reduksi dan hasil analisis data bahwa hal tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah adalah benar dan sudah dipahami oleh seluruh guru mata pelajaran.

1. Penguasaan Guru dalam Manajemen Proses Pembelajaran

Terkait penguasaan guru dalam manajemen proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 2 Garut, hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil reduksi data hasil beberapa kali wawancara dengan ke-6 guru mata pelajaran bahasa inggris dengan pertanyaan wawancara bagaimanakah penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi guru di SMPN 2 Garut dalam manajemen proses pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2023 pukul 11.00 di ruang guru SMPN 2 Garut, sebagaimana dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Reduksi Data Hasil Beberapa Kali Wawancara
dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris tentang Manajemen Pembelajaran

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
1	Gr-1	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pembelajaran yang saya lakukan adalah pengelolaan pembelajaran terkait dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan tindaklanjut perbaikan berkelanjutan. • Media TIK, lebih banyak saya gunakan pada momen persiapan dan digunakan sebagai penyusunan media pembelajaran. • Bentuk media pembelajaran, dengan bantuan media TIK, lebih banyak saya gunakan untuk pembuatan perangkat pembelajaran, tayangan ppt dan video pembelajaran.
2	Gr-2	<ul style="list-style-type: none"> • Semua guru di SMP Negeri 2 ini, saya yakin media TIK digunakan untuk proses persiapan dan perencanaan proses pembelajaran, baik penyusunan administrasi pembelajaran, media pembelajaran, alat penilaian dan penugasan latihan belajarbagi peserta didik; • Selain itu dengan menggunakan aplikasi yang sama dan dibuat bersama, kami menggunakan beberapa aplikasi proses penilaian hasil belajar peserta didik, diantaranya : aplikasi

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
		<p>soal latihan, aplikasi konversi nilai, aplikasi olah nilai dan penilaian belajar;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pembelajaran merupakan tugas utama bagi guru sesuai dengan tupoksi dan kewenangan guru secara profesional, karena itulah peran media TIK pada hakekatnya bukan hanya dalam proses pembelajaran, tetapi sebagai media pendukung, penunjang dan media utama pada optimalisasi kinerja guru.
3	Gr-3	<ul style="list-style-type: none"> • Saya setuju dan sama sependapat sebagaimana disampaikan oleh Gr1 dan Gr2, tentang manajemen pembelajaran sebagai tugas dan kewenangan guru sebagai pendidik. • Manajemen pembelajaran itu terkait : persiapan/perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan perbaikan berkelanjutan. • Namun pada hakekatnya peran media TIK secara keseluruhan pada hakekatnya adalah mendia pendukung optimalisasi pada
		<p>setiap tahapan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama guru bahasa inggris.</p>
4	Gr-4	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menekankan selain pada aspek persiapan pembelajaran, administrasi pembelajaran, Media TIK lebih berkenan dan bermanfaat untuk proses belajar dan berlatih mandiri peserta didik dalam berbahasa inggris, terutama pada aspek speaking dan translater. Karena itulah kelemahan peserta didik dalam berbahasa inggris. • Suatu hal yang lebihnya manfaat media TIK dalam pembelajaran dibanding dengan matapelajaran yang lainnya, yakni Media TIK dapat digunakan atau menunjang guru dalam Memproduksi media-media utama dalam proses pembelajaran, karena selain <i>writting, readding, transliater</i>, hal yang menyulitkan peserta didik dalam bahasa inggris adalah <i>hearring</i> tetapi melalui media TIK, hal ini dapat mendukung kemudahan peserta didik dalam belajar berbahasa inggris.
5	Gr-5	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu ukuran efektivitas manajemen proses pembelajaran terutama dalam matapelajaran bahasa inggris, lebih ditunjukkan dengan indikator berikut: efesiensi proses pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, output nyata hasil proses pembelajaran, outcome terhadap kecakapan peserta didik dan tercapainya tujuan intruksional

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
		pembelajaran bahasa inggris untuk setiap pokok bahasan dan proyek pembelajaran. Keseluruhan hal, tersebut diatas, saya sangat terbantu dengan adanya media TIK.
6	Gr-6	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu hambatan guru bahasa inggris dalam optimalisasi pencapaian tujuan instruksional pembelajaran adalah aspek waktu, karena peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris tidak hanya cukup pada waktu jam tatap muka di kelas, tetapi lebih banyak membutuhkan waktu untuk proses belajar mandiri di luar jam pembelajaran di kelas. Karena itulah melalui aplikasi khusus yang diproduksi dan digunakan melalui media TIK, peserta didik bisa dengan mudah belajar bahasa inggris pada waktu dan tempat yang tidak terbatas dengan cukup menggunakan handphone arau android nya masing-masing.

Sumber : Fieldnote, Reduksi Data Hasil Beberapa Kali Wawancara Peneliti dengan 6 Orang Guru Mata Pekajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan analisa terhadap sejumlah hasil reduksi data wawancara sebagaimana pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa semua guru sangat memahami tentang manajemen pembelajaran, dan penerapan media TIK dalam sistem manajemen proses pembelajaran yang merupakan tugas utama dan kewenangan guru sebagai pendidik.

2. Wawasan Guru pada Perkembangan IPTEK dan TIK dalam Proses

Pembelajaran

Wawasan guru pada perkembangan IPTEK dan media TIK bagi guru baik dalam menunjang kinerja guru secara keseluruhan atau dalam menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran, merupakan hal yang disadari oleh guru sebagai suatu kemampuan yang sangat penting. Tak dapat dimungkiri bahwa keberadaan IPTEK yang kian maju kemudian membawa banyak sekali perubahan di dunia. Terdapat banyak sekali manfaat yang dapat dari perkembangan IPTEK.

Adapun data hasil beberapa kali wawancara peneliti dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait kemampuan dan wawasan guru terhadap perkembangan IPTEK dan TIK dalam proses pembelajaran dengan pertanyaan wawancara bagaimanakah penggunaan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini dalam proses pembelajaran yang anda lakukan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 di ruangan guru pada pukul 11.30 yang dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Reduksi Analisa Data Wawancara Peneliti dengan Seluruh Guru Mata Pelajaran
Bahasa Inggris tentang Perkembangan IPTEK dan Media TIK dalam
Pembelajaran

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
1	Gr-1	Kami memahami perkembangan IPTEK melalui media TIK
2	Gr-2	Kami memahami bahwa teknologi dan komunikasi dengan mudah dan cepat untuk berubah dan berkembang, karena itulah pentingnya penguasaan media TIK dalam menunjang pekerjaan kita.
3	Gr-3	Kami dipacu oleh pihak sekolah melalui pelatihan, workshop, IHT dan penyusunan program tertentu serta pencapaian target sekolah.
		Semua guru harus paham dengan dampak positif IPTEK: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak positif IPTEK diantaranya dapat meringankan berbagai masalah yang tengah dihadapi oleh manusia. 2. Dapat membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah serta cepat. Dapat mengurangi pemakaian pada bahan-bahan alami yang semakin kesini semakin langka. 3. IPTEK juga akan membawa manusia ke arah yang lebih maju dan modern.
4	Gr-4	Kami menyadari bahwa penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran adalah tuntutan peradaban terlebih pada era globalisasi 4.0 saat ini
5	Gr-5	Perkembangan IPTEK yang terjadi berpengaruh cepat

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
		terhadap perkembangan media TIK yang biasa kami gunakan, oleh karena itu kami harus respon terhadap tuntutan mutu hasil belajar peserta didik juga.
6	Gr-6	Kami menyadari bahwa kami dituntut untuk memiliki wawasan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan respon terhadap perkembangan IPTEK, termasuk perkembangan penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran.

Sumber : Fieldnote, (Reduksi Data Hasil Beberapa Kali Wawancara Peneliti dengan 6 Orang Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris)

Berdasarkan data tersebut pada tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut, memiliki kemampuan dan wawasan yang sangat memadai, memiliki aktivitas yang konsisten dan berkelanjutan untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan diri terhadap perkembangan IPTEK dan media TIK khususnya pada penerapan dalam peningkatan media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa bukti rasional sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri akan pentingnya memiliki wawasan perkembangan IPTEK dan Media TIK;
2. Kebersamaan dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan melalui MGMP dan IHT yang secara rutin dilakukan;
3. Peningkatan pemahaman guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran;
4. Penanggulangan bersama dalam menanggulangi berbagai hambatan;
5. Efektivitas penggunaan media laboratorium bahasa inggris dan laboratorium TIK di sekolah;

6. Evaluasi bersama akan upaya pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
7. Pelaksanaan kegiatan pelatihan, workshop dan IHT operasional penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran.

Ketujuh point sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ke-6 orang guru mata pelajaran bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut ini, menunjukkan bahwa adanya kesiapan pihak guru untuk secara konsisten berupaya untuk peningkatan kemampuan dan wawasan terhadap perkembangan IPTEK dan media TIK sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.

3. Penguasaan Guru dalam Penggunaan / Penerapan Media TIK dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui, optimalisasi penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris, khususnya pada SMP Negeri 2 Garut. Data awal yang dipergunakan penelitian adalah hasil analisa dokumentasi hasil penilaian kepala sekolah dan pengawas pembina sekolah, seperti dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Data Analias Dokumentasi Hasil Penilaian Kinerja Guru yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina Sekolah

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		Rata-Rata Hasil Penilaian
		KS	PPS	
1	Kemampuan guru dalam manajemen proses pembelajaran	85,00	82,50	83,75
2	Kemampuan dan wawasan guru pada perkembangan IPTEK dalam proses pembelajaran.	80,00	78,50	79,25

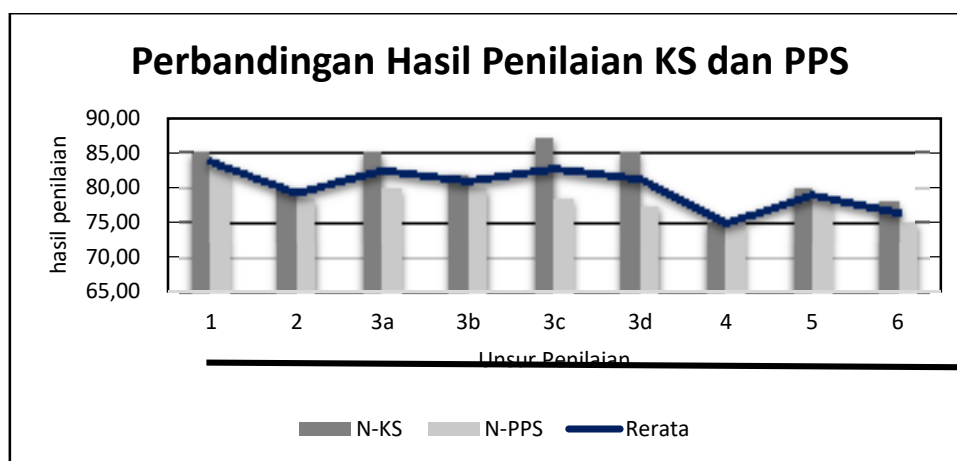
No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		Rata-Rata Hasil Penilaian
		KS	PPS	
3	Kemampuan guru dalam penggunaan Media TIK :	85,00	80,00	82,50
	a. Penguasaan guru dalam penerapan media TIK pada persiapan dan administrasi pembelajaran			
	b. Penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam menunjang proses pembelajaran	82,00	80,00	81,00
	c. Penguasaan guru dalam menggunakan media TIK sebagai pendukung pada evaluasi/penilaian hasil pembelajaran	87,00	78,50	82,75
	d. Penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam menindaklanjuti perbaikan hasil pembelajaran	85,00	77,50	81,25
4	Penguasaan guru pada bagian pengelolaan operasional <i>hardware</i> Media TIK	75,00	75,00	75,00
5	Penguasaan guru pada bagian pengelolaan operasional <i>software</i> TIK	80,00	78,00	79,00
6	Fakta perkembangan hasil belajar peserta didik	78,00	75,00	76,50
Rata-rata Hasil Penilaian		81,89	78,33	80,11

Sumber: Dokumentasi Sekolah, (hasil analisa dokumentasi hasil supervisi kelas yang dilakukan KS dan PPS, semester ganjil. Tahun Pelajaran 2023/2024).

Deskripsi data dokumentasi tentang kemampuan/penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran, sebagaimana dideskripsikan pada tabel diatas, bukan merupakan suatu keputusan terhadap tingkat optimalisasi penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam pembelajaran, tetapi sebagai bentuk gambaran terhadap kondisi yang ada sebagaimana adanya. Berdasarkan pada gambaran sebagaimana hasil penilaian Kepala Sekolah dan Pengawas pada tabel diatas, sementara menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dan

penguasaan pada media TIK dalam penerapannya pada proses pembelajaran khususnya pada SMP Negeri 2 Garut, yang menurut kategori standar mutu daerah yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, berada pada kategori sangat baik.

Pada hakekatnya angka numeric tersebut dalam penilaian sebagaimana pada tabel diatas, bukan merupakan suatu ukuran data utama bagi peneliti, hal ini tidak lebih sebagai bentuk gambaran terhadap keadaan yang ada. Angka-angka numeric tersebut, menunjukkan suatu ukuran kualitas dari suatu keadaan, dan bukan menjadi suatu keputusan akan kualitas dari suatu keadaan. Peneliti dalam hal ini lebih cenderung untuk mengetahui tentang tingkat kapasitas kemampuan guru menurut manajerial kepala sekolah dan pengawas. Selain itu berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat perbedaan yang sedikit menyolok antara hasil penilaian Kepala sekolah dan PPS, sebagaimana di gambarkan pada grafik di bawah ini:



Sumber : Fieldnote (hasil analisis data dokumentasi sekolah)

Gambar 4.1

Analisa Hasil Penilaian Kinerja Guru oleh Kepala dan Pengawas Pembina Sekolah

Perbedaan penilaian tersebut, berdasarkan hasil keterangan yang diperoleh dari pengawas pembina dan kepala sekolah serta hasil konfirmasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, melalui kepala bidang SMP, disebabkan karena perbedaan standar penilaian. Sedangkan berdasarkan prosedurnya merupakan perpaduan dengan perbandingan yang sama antara kedua tim penilaian. Selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas pembina sekolah dan konfirmasi melalui kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, hasil penilaian tersebut merupakan nilai yang tertinggi (80,11) di bandingkan dengan 469 jenjang SMP di Kabupaten Garut, dan inilah yang menjadi alasan regulasi kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, menetapkan SMP Negeri 2 Garut, sebagai sekolah model percontohan penggunaan media TIK di Kabupaten Garut.

Penguasaan guru dalam penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran, pada tingkat optimalisasinya didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara langsung dengan peneliti, yang diantaranya:

Untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan guru dalam penggunaan media TIK atau dalam penerapan teknologi pendidikan pada jenjang SMP khususnya di Kabupaten Garut, didasarkan pada indikator dan standar kemampuan guru dalam bidang teknologi pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, No.176/PS. G178/disdik tahun 2018 tentang Pengembangan Kemampuan Guru, yang secara ringkas diantaranya:

1. Guru diwajibkan memiliki wawasan perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan;
2. Guru diwajibkan untuk mengetahui dan memahami tentang seluruh media TIK yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran;
3. Guru diwajibkan melalui manajemen sekolah dan unit MGMP

bekerjasama dan aktif dalam kegiatan pelatihan penguasaan teknologi pendidikan;

4. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang persiapan dan administrasi pembelajaran;
5. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang penggunaan media pembelajaran;
6. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang proses pembelajaran pada unsur intrakurikuler dan ekstrakurikuler;
7. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang kegiatan evaluasi dan penilaian pembelajaran;
8. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang pelaporan beban kerja guru;
9. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK untuk pengembangan dan peninglatan mutu pembelajaran;
10. Guru diwajibkan memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang prestasi kerja guru secara keseluruhan.

Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 21 April 2024 pukul 08.30 di ruang kepala sekolah SMPN 2 Garut.

Ke-10 item sebagaimana dijelaskan oleh KS dalam wawancara dengan peneliti, merupakan regulasi kebijakan internal Dinas Pendidikan di Kabupaten Garut, untuk jenjang SMP. Dan secara sekaligus dijadikan sebagai indikator dan program pengembangan kemampuan guru oleh kepala sekolah sebagai manajer puncak pada setiap sekolah. Untuk reliabilitas dan validitas informasi sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, peneliti melakukan beberapa kali wawancara dengan ke-6 guru bahasa inggris, dan secara keseluruhan, mengungkapkan dengan informasi yang sama bahwa:

.... Kami semua guru sudah mendapatkan informasi dan pemahaman tentang kewajiban guru dalam pengembangan proses pembelajaran melalui penerapan TIK sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, melalui : (1) sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut; (2) Pelatihan beberapa kali yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui pengawas pembina sekolah; (3) kegiatan workshop yang dilakukan di lingkungan MGMP-SMP

Kabupaten Garut; dan (4) IHT yang dilakukan dilingkungan MGMP-BI-SMPN2 Garut...

Sumber: Filednote. Reduksi data wawancara dengan 6 orang guru bahasa inggris SMP Negeri 2 Garut.

Berdasarkan dari reduksi data tersebut diatas, menggambarkan adanya kejelasan yang nyata tentang sistem regulasi dan rasionalisasi pentingnya media TIK dalam pembelajaran, adanya upaya seluruh komponen dalam mendukung guru untuk memiliki kemampuan guru dalam penggunaan media TIK, yakni melalui sosialisasi, pelatihan, workshop dan IHT. Sekalipun sesuai dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dimana kemampuan guru, dan kesiapan setiap sekolah khususnya di wilayah Kabupaten Garut, masih belum merata. Adapun data real terkait kemampuan penguasaan guru mata pelajaran bahasa inggris terhadap media TIK pada SMP Negeri 2 Garut, dapat dilihat gambarannya pada data dokumentasi hasil penilaian kepala sekolah, pada sub bagian penilaian kinerja guru seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Dokumentasi Penilaian Kinerja Guru Sub.Bagian Penguasaan Media TIK
Yang dilakukan Kepala Sekolah

Unsur Penilaian	Hasil Penilaian Kepala Sekolah							Kategori Hasil Penilaian
	Gr-1	Gr-2	Gr-3	Gr-4	Gr-5	Gr-6	Jum	
UP-1	80	84	80	80	80	78	80.33	Sangat Baik
UP-2	80	82	84	85	84	84	82.17	Sangat Baik
UP-3	80	80	76	85	78	85	80.17	Sangat Baik
UP-4	81	77	84	85	80	86	82.17	Sangat Baik
UP-5	78	78	78	85	75	88	80.33	Sangat Baik
UP-6	80	85	75	80	84	80	80.57	Sangat Baik
UP-7	78	81	84	85	82	85	82.50	Sangat Baik
UP-8	77	86	82	80	80	86	81.50	Sangat Baik
UP-9	84	78	80	80	80	84	81.00	Sangat Baik
UP-10	82	80	80	80	84	82	81.33	Sangat Baik

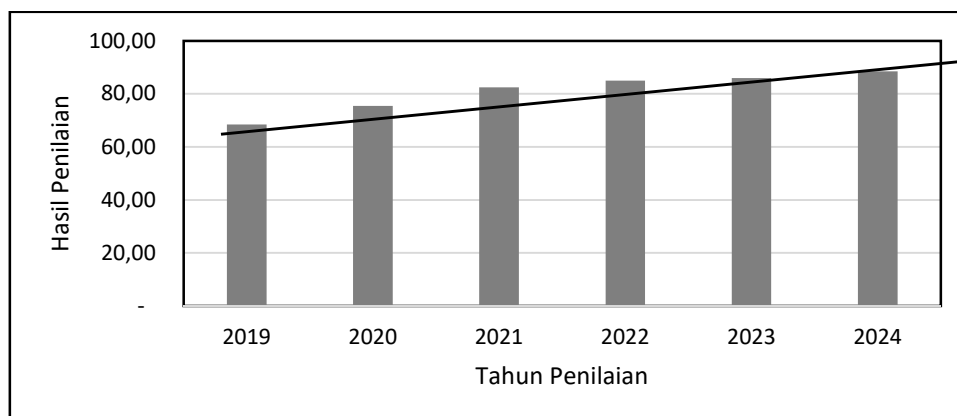
Rerata	80.00	81.10	80.30	852.50	80.70	83.80	81,40	Sangat Baik
Kategori	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	

Sumber: Dokumentasi Sekolah (Maret 2024)

Keterangan:

1. UP=Unsur Penilaian; SB = Sangat Baik
2. Gr-1 s.d Gr-6 = Kode Nama Guru;
3. Indikator UP:
 - UP-1 Memiliki wawasan perkembangan IPTEK pembelajaran;
 - UP-2 Pemahaman tentang tentang media TIK dalam pembelajaran;
 - UP-3 Aktivitas dalam kegiatan pelatihan penguasaan teknologi pendidikan;
 - UP-4 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang persiapan dan administrasi pembelajaran;
 - UP-5 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang penggunaan media pembelajaran;
 - UP-6 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang proses pembelajaran pada unsur intrakurikuler dan ekstrakurikuler;
 - UP-7 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang kegiatan evaluasi dan penilaian pembelajaran;
 - UP-8 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang beban kerja guru;
 - UP-9 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK untuk pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran;
 - UP-10 Memiliki keterampilan penggunaan media TIK dalam menunjang prestasi kerja guru secara keseluruhan.

Berdasarkan pada hasil analisis data dokumentasi yang diperoleh peneliti melalui reduksi analisa dokumen, tentang penguasaan guru dalam penerapan media TIK pada guru matapelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 2 Garut, berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dinyatakan bahwa kemampuan dan penguasaan guru tentang media TIK dikategorikan sangat baik. Selain hal tersebut pula sebagai bentuk upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang selama 4 tahun terakhir, terdapat peningkatan yang berarti. Berdasarkan analisa dokumentasi sekolah yang dilakukan peneliti, dapat terlihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2.

Peningkatan Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Penguasaan Media TIK

Berdasarkan pada grafik diatas, menunjukkan bahwa upaya sekolah dan guru mata pelajaran bahasa inggris dalam peningkatan kemampuan terhadap penguasaan penerapan media TIK dalam proses pembelajaran, mengalami peningkatan yang berarti. Disamping itu, untuk peningkatan reliabilitas, validitas dan kredibilitas data kemampuan penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan wawancara secara langsung dengan guru-guru mata pelajaran bahasa inggris. Hasil reduksi data tersebut diatas, ditunjang dengan hasil observasi langsung peneliti dan penilaian Tim Ahli Media TIK terhadap kualitas penguasaan guru mata pelajaran bahasa inggris dalam penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran dan kinerjanya, seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Penguasaan Penerapan Media TIK dalam Pembelajaran

No	Aspek Kajian Penguasaan	Kode Nama Guru dan Tingkat Penguasaan					
		Gr-1	Gr-2	Gr-3	Gr-4	Gr-5	Gr-6
1	Pemahaman terhadap jenis media TIK utama	SB	SB	SB	SB	SB	SB
2	Penguasaan terhadap jenis media TIK pendukung	B	SB	B	SB	SB	SB
3	Keterampilan penggunaan media utama	B	SB	SB	B	B	SB
4	Keterampilan penggunaan media pendukung	B	CB	SB	B	B	B
5	Pemahaman terhadap jenis software media TIK	CB	CB	SB	B	B	CB
6	Keterampilan penggunaan aspek software pendukung administrasi	SB	SB	SB	SB	SB	SB
7	Keterampilan penggunaan aspek software produksi media	B	B	CB	CB	B	B
8	Keterampilan penggunaan aspek software pengelolaan data	B	CB	B	CB	CB	CB
9	Keterampilan penggunaan aspek software penerapan media TIK dalam proses pembelajaran	SB	SB	SB	SB	SB	SB
10	Pemahaman jenis-jenis hardware utama media TIK	SB	SB	SB	SB	SB	B
11	Pemahaman jenis hardware pendukung media TIK	B	SB	B	B	SB	B
12	Keterampilan perakitan perangkat media hardware utama dan pendukung	B	B	B	B	B	B
13	Keterampilan penggunaan hardware sesuai kebutuhan	CB	CB	B	B	B	B
14	Keterampilan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan media TIK	SB	SB	SB	SB	SB	SB
15	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media penyampaian materi umum	CB	CB	B	CB	B	B
16	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>dictionary learning</i>	CB	CB	CB	CB	CB	CB
17	Keterampilan produksi dan penerapan	B	B	B	B	B	B

No	Aspek Kajian Penguasaan	Kode Nama Guru dan Tingkat Penguasaan					
		Gr-1	Gr-2	Gr-3	Gr-4	Gr-5	Gr-6
	media TIK sebagai media <i>conversation learning</i>						
18	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>writing learning</i>	CB	B	CB	B	B	B
19	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>listening learning</i>	B	B	B	B	B	CB
20	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>translation learning</i>	CB	CB	B	CB	B	B
21	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>exercition learning</i>	B	B	B	B	B	B
22	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>communication learning</i>	B	B	B	B	B	B
23	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>queist learning</i>	B	B	B	B	B	B
24	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>informations learning</i>	B	B	B	B	B	B
25	Keterampilan produksi dan penerapan media TIK sebagai media <i>student learning resources</i>	B	B	B	B	B	B

Sumber: Hasil Penilaian Penguasaan dan Keterampilan Guru Bahasa Inggris dalam Penggunaan Media TIK dalam Proses Pembelajaran yang Dilakukan Tim Ahli Media TIK.

Keterangan: SB= Sangat Baik; B= Baik; CB= Cukup Baik

Berdasarkan gambaran data hasil pengamatan dan penilaian Tim Ahli Media TIK sebagaimana dideskripsikan pada tabel diatas, menggambarkan bahwa guru bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut:

1. Memiliki kemampuan yang dapat dikategorikan Baik;
2. Memiliki pemahaman, pengetahuan dan kemampuan dasar tentang media TIK, yang memadai untuk dikembangkan lebih optimal lagi;
3. Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dasar dalam produksi

media TIK yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris;

4. Memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan tentang media TIK yang dibutuhkan dalam menunjang kinerja guru yang profesional.

Berkaitan dengan penguasaan guru bahasa inggris dalam penerapan media TIK, diperkuat dengan reduksi data hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa inggris, seperti dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris tentang Penguasaan Penerapan Media TIK dalam Proses Pembelajaran

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
1	Gr-1	Penguasaan media TIK dalam proses pembelajaran, merupakan tuntutan yang sudah jelas dan pasti, hal ini karena kami guru bahasa inggris paham akan perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan optimalisasi pembelajaran.
2	Gr-2	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk penguasaan media TIK, kami guru bahasa inggris dipacu dan didukung serta difasilitasi oleh kepala sekolah; • Poses penguasaan media TIK, didukung oleh kegiatan pelatihan bersama yang kontinyu, pembelajaran bersama dilingkungan MGMP-BI internal sekolah, dan kami difasilitasi oleh ruang Laboratorium Media-TIK serta Laboratorium bahasa yang cukup memadai.
3	Gr-3	Upaya penguasaan media TIK, dilakukan secara bersama-sama dan kerjasama antar guru bahasa inggris dilingkungan internal sekolah.
4	Gr-4	Mata pelajaran bahasa inggris. Merupakan salah satu matapelajaran yang masih dianggap sulit oleh peserta didik, oleh karena itu penggunaan media TIK untuk menunjang kemudahan proses belajar merupakan hal yang sangat menunjang.
5	Gr-5	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hakekatnya dalam aspek penguasaan media TIK untuk

No	Kode Nama Guru	Reduksi Data Hasil Wawancara
		<p>mata pelajaran bahasa inggris, seorang guru harus paham dan terampil menggunakan seluruh media TIK, baik media utama atau media penunjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru harus paham dan terampil menggunakan media utama dan pendukung. • Guru harus paham dan terampil menggunakan media <i>software</i> dan <i>hardware</i>. • Guru harus paham dan terampil menggunakan media TIK dalam menunjang administrasi, produksi media, penerapan dalam pembelajaran, sumber informasi dan sumber pembelajaran • Guru terampil mandiri tanpa harus selalu bantuan operator.
6	Gr-6	<p>Semua guru harus terampil menggunakan media TIK yang diterapkan dalam aspek : (1) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (2) Menunjang penyelesaian administrasi pembelajaran; (3) produksi materi dan bahan pembelajaran; (4) produksi layout materi pembelajaran; (5) produksi media pembelajaran baik bentuk visual, audio ataupun audiovisual; (6) produksi aplikasi dan menerapannya dalam pembelajaran dll ...</p>

Sumber: *Fieldnote*, (Reduksi Data Hasil Beberapa Kali Wawancara Peneliti dengan 6 Orang Guru Mata Pekajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil reduksi wawancara sebagaimana dideskripsikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh guru bahasa inggris di SMP Negeri 2 Garut, memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan terkait penerapan media TIK dalam proses pembelajaran yang dikategorikan baik. Sekalipun kemampuan semua guru tidak merata, tetapi sesuatu yang penting untuk diungkapkan dalam penelitian ini, adalah semua guru memiliki kemampuan dasar yang masih terus dapat dikembangkan dengan mudah.

4. Penguasaan Guru pada Bagian Operasional *Hardware* Media TIK

Kajian selanjutnya terkait dengan penguasaan guru pada bagian operasional hardware media TIK, dimana komputer merupakan media yang menghasilkan teks, gambar, simbol, angka dan suara. Dalam pengoperasiannya sistem dan fungsinya, alat informatika ini terdiri atas tiga komponen, yaitu *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), dan *brainware* (pengguna komputer). Penguasaan aspek hardware bagi guru dengan pertanyaan bagaimana penguasaan hardware guru di sekolah anda, dijelaskan oleh wakil kepala sekolah urusan Kurikulum sebagai berikut:

Hardware TIK dalam proses pembelajaran yaitu perangkat fisik yang digunakan untuk memfasilitasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks Pendidikan. Seperti laptop, computer, smartboard ataupun smartphone yang dimiliki anak anak, nah penting sekali bagi guru untuk dapat mengoperasikan hardware TIK ini untuk memfasilitasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 23 April 2024 pukul 11.30 di ruang guru SMPN 2 Garut.

Penguasaan guru pada operasional *hardware* media TIK, diperoleh data hasil observasi langsung peneliti terhadap seluruh proses kinerja guru dalam pengelolaan dan penggunaan media TIK. Adapun data tersebut, dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Analisa Reduksi Data Hasil Observasi Penguasaan Guru pada Komponen
Hardware TIK dalam Pembelajaran

No	Kode Nama Guru	Hasil Pengamatan Pemahaman Guru pada Hardware TIK						Kategori
		UP-1	UP-2	UP-3	UP-4	UP-5	UP-6	
1	Gr-1	B	B	B	B	B	B	B
2	Gr-2	B	B	SB	SB	SB	B	SB
3	Gr-3	CB	CB	B	B	B	B	B
4	Gr-4	CB	B	B	B	B	B	B
5	Gr-5	SB	SB	SB	B	B	SB	SB
6	Gr-6	CB	CB	B	B	B	SB	B

Sumber: Fieldnote, Reduksi Data Hasil Observasi Peneliti pada 6 orang Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris tentang Kemampuan *Hardware*. (Validasi Tim Ahli Media TIK)

Keterangan:

1. UP=Unsur Penilaian;
2. SB = Sangat Baik, B=Baik, CB= Cukup Baik
3. Gr-1 s.d Gr-6 = Kode Nama Guru;
4. Indikator UP:
 - UP-1 Pemahaman dan penguasaan pada semua jenis *hardware* utama;
 - UP-2 Pemahaman dan penguasaan pada semua jenis *hardware* penunjang;
 - UP-3 Pemahaman dan penggunaan pada aspek perangkat jaringan internet;
 - UP-4 Keterampilan operasional *hardware* untuk kebutuhan menunjang proses pembelajaran;
 - UP-5 Keterampilan operasional *hardware* TIK untuk kebutuhan Informasi dan komunikasi;
 - UP-6 Keterampilan operasional *hardware* TIK untuk pengembangan diri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman, penguasaan dan wawasan guru mata pelajaran bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut, dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan dimana kemampuan dan kepedulian guru bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut, memiliki kesiapan dan kemampuan yang lebih dibanding dengan SMP lainnya. Dan merupakan aspek penunjang kemampuan guru menjadi lebih profesional dan

menjadi sekolah model penggunaan media TIK dalam pembelajaran untuk dilakukan *backmarking* oleh sekolah lainnya.

5. Penguasaan Guru pada Bagian Operasional *Software* TIK

Penguasaan guru pada operasional *software* media TIK, diperoleh data hasil observasi langsung peneliti terhadap seluruh proses kinerja guru dalam pengelolaan dan penggunaan media TIK. Adapun data tersebut, dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Reduksi Analisa Data Hasil Observasi Penguasaan Guru pada Komponen *Software* TIK dalam Pembelajaran

No	Kode Nama Guru	Hasil Pengamatan Pemahaman Guru pada Hardware TIK						Kategori
		UP-1	UP-2	UP-3	UP-4	UP-5	UP-6	
1	Gr-1	B	CB	B	CB	B	B	B
2	Gr-2	B	B	SB	B	CB	B	B
3	Gr-3	CB	B	SB	B	B	B	B
4	Gr-4	SB	B	SB	SB	CB	SB	SB
5	Gr-5	B	CB	B	B	B	B	B
6	Gr-6	CB	CB	SB	B	CB	CB	CB

Sumber: Fieldnote, (Reduksi Data Hasil Observasi Peneliti pada 6 orang Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris tentang Kemampuan *Software*).

Keterangan:

1. UP=Unsur Penilaian;
2. SB = Sangat Baik, B=Baik, CB= Cukup Baik
3. Gr-1 s.d Gr-6 = Kode Nama Guru;
4. Indikator UP :
 - UP-1 Pemahaman dan penguasaan pada semua jenis *software* utama;
 - UP-2 Pemahaman dan penguasaan pada semua jenis *software* penunjang;
 - UP-3 Keterampilan pengendalian *software* dan jaringan kondisi internet;
 - UP-4 Keterampilan operasional *software* untuk kebutuhan menunjang proses pembelajaran ;
 - UP-5 Keterampilan operasional beberapa *software* utama TIK untuk pembelajaran;
 - UP-6 Keterampilan operasional beberapa *software* penunjang media TIK untuk pembelajaran;
 - UP-6 Keterampilan operasional *software* TIK untuk pengembangan diri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman, penguasaan dan wawasan guru mata pelajaran bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut, pada pemahaman, keterampilan dan penguasaan aspek *software* media TIK dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan dimana kemampuan guru memahami, menggunakan, menguasai penggunaan dan penerapan dalam menunjang seluruh komponen kinerja guru. Selain itu pula hal ini mendukung guru menjadi lebih profesional dan menjadi sekolah model penggunaan mdia TIK dalam pembelajaran untuk dilakukan *backmarking* oleh sekolah lainnya.

6. Fakta Perkembangan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

Kajian selanjutnya adalah perkembangan peningkatan mutu proses pembelajaran sebaai bentuk dampak dari efektivitas penerapan media TIK dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut. Adapun indikator perkembangan peningkatan mutu proses pembelajaran dimaksudkan sebagai akibat dari penggunaan media TIK, dijelaskan oleh pengawas pembina sekolah dengan pertanyaan apa yang menjadi factor peunjang keberhasilan penggunaan TIK dalam proses pembelajarn pada hari senin 24 Maret 2024 pukul 10.30 di ruang pengawas sinas Pendidikan Kabupaten garut dalam wawancara dengan peneliti, diantaranya:

Keberhasilan penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran, pada hakekatnya bukan bertumpu pada kualitas media TIK, tetapi akan bertumpu pada tujuan penggunaan media TIK, atau secara langsung ditunjukkan dengan perubahan peningkatan mutu proses pembelajaran.

Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan pengawas pembina sekolah.

Kemudian ditambahkan oleh wakil kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 23 April 2024, dalam wawancara dengan peneliti terkait peningkatan mutu pembelajaran, sebagai berikut:

Peningkatan mutu pembelajaran akan ditandai dengan: (1) peningkatan kemudahan peserta didik dalam proses belajar; (2) motivasi belajar peserta didik; (3) peningkatan aktivitas belajar peserta didik; (4) interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) tingkat pemahaman peserta didik; dan (6) hasil belajar peserta didik. Karena pada hakekatnya media apapun yang digunakan guru adalah untuk optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran.
Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah.

Keterangan tersebut atas, diperkuat oleh guru ketua MGMP-BI SMP Negeri 2 Garut, dalam wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

... Kami guru-guru mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 2 Garut, sudah memiliki wawasan yang sama tentang penggunaan media TIK dalam upaya optimalisasi peningkatan mutu proses pembelajaran, diantaranya : (1) bentuk apapun media TIK yang digunakan bertujuan untuk peningkatan mutu poses pembelajaran; (2) penggunaan media TIK harus lebih mempermudah guru dalam menunjang kinerja; (3) Penggunaan media TIK digunakan untuk pencapaian hasil belajar peserta didik lebih optimal.....
Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP-BI

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa penggunaan media TIK, difokuskan untuk tujuan yang sama, yakni peningkatan proses pembelajaran yang lebih berarti. Adapun berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terkait data perkembangan peningkatan mutu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris, sebagai bentuk dampak dari penggunaan media TIK, dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Reduksi Analisa Data Perkembangan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

No	Unsur Kajian Peningkatan	Hasil Analisis
1	Kemudahan peserta didik dalam belajar;	Meningkat
2	Motivasi belajar peserta didik;	Sangat meningkat
3	Aktivitas peserta didik dalam belajar;	Sangat meningkat
4	Interaksi peserta didik dalam belajar;	Sangat meningkat
5	Pemahaman peserta didik pada materi belajar;	Sangat meningkat
6	Keterampilan peserta didik sesuai materi belajar;	Meningkat
7	Hasil belajar peserta didik;	Meningkat

Sumber: Fieldnote, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi proses pembelajaran.

Berdasarkan reduksi data dan analisis hasil reduksi data dari beberapa kali wawancara, observasi dan beberapa analisis dokumentasi yang peneliti lakukan kepada ke-6 orang guru mata pelajaran bahasa Inggris, sebagaimana dideskripsikan pada tabel di atas, bahwa penggunaan media TIK dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru berdampak sangat positif terhadap mutu proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup berarti terutama dalam meningkatkan: (1) Kemudahan peserta didik dalam belajar; (2) Motivasi belajar peserta didik; (3) Aktivitas peserta didik dalam belajar; (4) Interaksi peserta didik dalam belajar; (5) Pemahaman peserta didik pada materi belajar; (6) Keterampilan peserta didik sesuai materi belajar; dan (7) Hasil belajar peserta didik.

4.1.2. Hasil Penelitian Tentang Proses Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Proses penerapan media TIK dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 2 Garut, Kabupaten Garut, sebagaimana dalam unit kajian penelitian ini, dikaji melalui 5 item permasalahan pokok, yakni : (1) Penerapan TIK dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran; (2) Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran; (3) Penerapan TIK sebagai media penunjang proses pembelajaran; (4) Penerapan TIK dalam evaluasi dan penilaian; (5) Penerapan TIK untuk pengembangan peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Data terkait dengan proses penerapan media TIK dalam peningkatan proses pembelajaran, terhadap 5 jenis pokok permasalahan sebagaimana dijelaskan diatas, yakni diperoleh dari hasil reduksi data wawancara beberapa kali dengan guru mata pelajaran bahasa inggris, yang divalidasi melalui observasi peneliti dalam proses pembelajaran secara langsung di kelas. Adapun hasil analisis reduksi data pada hari senin tanggal 20 Maret 2024 bertempat di ruang guru yang dihasilkan, dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Analisa Reduksi Data Hasil Wawancara dan Observasi tentang Proses Penerapan Media TIK dalam Proses Pembelajaran

No	Respon- den Utama	Sub Unit Kajian	Hasil Analisis Reduksi Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Kelompok Guru Bahasa Inggris	Konfir- masi Data
1	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5; Gr-6.	Sub Unit 1,2,3, dan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Media TIK (seperangkat media komputer, jaringan lokal dan internet, software microsoft dan media Google.com diterapkan dalam menunjang penyusunan administrasi dan persiapan pembelajaran, yang diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program rencana pembelajaran; 2. Penyusunan modul pembelajaran; 3. Penyusunan materi ajar dan LK siswa; 4. Penyusunan perangkat pembelajaran; • Melalui media komputer ditunjang jaringan internet, dan aplikasi google.com, dijadikan sebagai sumber informasi bahan penyusunan dokumen dan alat penilaian; • Melalui media komputer dan software microsoft dan vanca desk, serta aplikasi pembuatan media visual dan audiovisual digunakan untuk menyusun perangkat dan materi ajar dan penilaian sesuai pokok bahasan; 	KS; PPS; WKS; PD.
2	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5; Gr-6.	Sub Unit 1,2,3,4, dan 5,	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh produk administrasi dan penyiapan proses pembelajaran yang dibuat guru dan kelompok guru, diakomodir dan dikelola dalam suatu aplikasi LMS Guru-BI; • Aplikasi microsoft yang digunakan guru dalam pengelolaan media pembelajaran adalah : <i>Microsoft words, Microsoft excel, microsoft acces, Mirosoft powerpoint, Microsoft Paintbrush, Corel studio, framaker, canvadeks, nitro pdf system, bandicam, wondershare, movavi, adofreader</i>, dan 10 software lainnya. 	KS; PPS; WKS; PD.

No	Respon- den Utama	Sub Unit Kajian	Hasil Analisis Reduksi Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Kelompok Guru Bahasa Inggris	Konfir- masi Data
			<ul style="list-style-type: none"> Jenis aplikasi software internal Guru-BI, yang diproduksi diantaranya : aplikasi media GrBI, aplikasiAVGrBI; aplikasi Vocabolury; DicBI; Toefl-GrBI; Aplikasi BI-mandiri. 	
3	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5; Gr-6.	Sub Unit 1,2,3 dan 4	<ul style="list-style-type: none"> Media TIK dalam menunjang kinerja guru bahasa inggris, difokuskan untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjang kesiapan administrasi guru; 2. Menunjang perolehan infomasi; 3. Menunjang perangkat komunikasi antar guru dan guru dengan peserta didik; 4. Menunjang pembuatan media dan perangkat pembelajaran; 5. Menunjang pembuatan sumber belajar siswa; 6. Menunjang proses evaluasi dan penilaian; 	KS; PPS; WKS; PD.
4	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5; Gr-6.	Sub Unit 3,4, dan 5,	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk media pembelajaran yang dibangun melalui media TIK, diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat media visual seperti Ppt; 2. Perangkat media audio, seperti rekaman; 3. Perangkat audiovisual seperti video; 4. Perangkat aplikasi pembelajaran, seperti lembar kegiatan peserta didik (LKPD); 5. Sumber belajar: seperti digital library; 6. Sumber belajar: seperti buku digital; 7. Lembar latihan: seperti aplikasi Quis; 8. Aplikasi toefl-BI; 	KS; PPS; WKS; PD.
			<ol style="list-style-type: none"> 9. Quis and Test : aplikasi untuk ujian 10. Aplikasi belajar mandiri; 11. Aplikasi permainan belajar; 12. Sumber belajar berupa film-BI; 13. Aplikasi kamus bahasa inggris; 14. Bahasa Inggris Bisa (BIB). <ul style="list-style-type: none"> Beberapa aplikasi lainnya yang sering kami gunakan bersama diantaranya: Google Classroom, Microsoft Teams, Moodle, 	

No	Respon- den Utama	Sub Unit Kajian	Hasil Analisis Reduksi Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Kelompok Guru Bahasa Inggris	Konfir- masi Data
			<p>Fedena, Edmodo, Schoology, Pesona-Edu, belajarNet, Fisikanet Lipi, Kelas Digital;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat yang digunakan ada perangkat utama dan perangkat penunjang. • Rumah Belajar Kemdikbud, Laboratorium maya Rumah Belajar Kemdikbud. <p>Jenis dan bentuk media yang digunakan, tergantung pada jenis pokok bahasan dan kebutuhan proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media TIK digunakan sebagai media pengembangan diri guru. 	
5	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5; Gr-6	Sub Unit 2,3, dan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok software dan aplikasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, dikelompok sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok <i>software</i> penunjang administrasi guru; 2. Kelompok <i>software</i> sumber informasi <i>Knowlegde</i>; 3. Kelompok <i>software</i> produksi media pembelajaran; 4. Kelompok <i>software</i> media pembelajaran; 5. Kelompok <i>software</i> sumber dan materi belajar; 6. Kelompok <i>software</i> latihan, modul, quist dan alat evaluasi pembelajaran; 7. Kelompok <i>software</i> produktivitas belajar; 8. Kelompok <i>software</i> manajemen pembelajar- 9. Kelompok <i>software</i> media komunikasi; 10. Kelompok <i>software</i> motivasi dan kreatif. 	KS; PPS; WKS; PD.
			<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan jenis software yang digunakan, tergantung kepada kebutuhan, pokok bahasan materi ajar, kondisi dan tuntutan proses pembelajaran. • Seluruh software dibuat dan dikelola bersama di Laboratorium Media-BI, serta diperguna-kan sesuai kebutuhan personal 	

No	Respon- den Utama	Sub Unit Kajian	Hasil Analisis Reduksi Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Kelompok Guru Bahasa Inggris	Konfir- masi Data
			guru-BI.	
6	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5; Gr-6.	Sub Unit 3, dan 4	<ul style="list-style-type: none"> • SMP Negeri 2 Garut, dilengkapi dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 ruang LAB Bahasa Inggris; 2. 1 ruang LAB Media TIK-BI, yang dilengkapi dengan 7 unit komputer yang terdiri dari 1 komputer server/induk, dan 6 komputer digunakan untuk masing-masing guru; 3. Jaringan LAN-lokal dan Jaringan internet bersama; 4. 1 jaringan Wifi terkoneksi langsung internal online; 5. 2 set perangkat infokus; 6. 2 set layar infokus; 7. Perangkat mebeler kondisi lengkap sesuai kebutuhan; 8. 1 set kamera digital; 9. 1 set perangkat audio/speakeractive dengan media sound yang lengkap; 10. 3 set printer epson terkoneksi online pada setiap komputer. • Seluruh perangkat, tersimpan di ruang LAB TIK-BI dan dipergunakan bersama dilingkungan sekolah; • Seluruh data produksi guru bahasa inggris tersimpan pada komputer server secara otomatis dan bersifat online. 	KS; PPS; WKS; PD.
7	Gr-1; Gr-2; Gr-3; Gr-4; Gr-5;	Sub Unit 1,2,3,4, dan 5,	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur penggunaan media TIK dalam menunjang proses pembelajaran matapelajaran bahasa inggris diantaranya sebagai berikut : 	KS; PPS; WKS; PD
			1. Seluruh rencana proses pembelajaran, didiskusikan oleh semua guru mata pelajaran bahasa inggris dalam forum MHMP-BI (minimal 3x persemester);	

No	Respon- den Utama	Sub Unit Kajian	Hasil Analisis Reduksi Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Kelompok Guru Bahasa Inggris	Konfir- masi Data
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Dokumen program perencanaan pembelajaran, diproduksi guru masing-masing dan didokumentasi pada komputer server dan terbuka untuk seluruh guru-BI; 3. Produk media TIK (aplikasi, Audio, Audiovisual, perangkat dan sumber pembelajaran) diproduksi dan dapat dipergunakan bersama sesuai kebutuhan oleh ke-6 guru bahasa inggris; 4. Media TIK, dalam proses pembelajaran dipergunakan guru bahasa inggris sebagai: media apersepsi pembelajaran, media penunjang, media lembar kegiatan, pendorong motivasi, kreativitas dan interaksi proses belajar, motivasi belajar, perangsang aktivitas dan interaksi belajar serta media pelatihan. 5. Media TIK seperti: LMS, Google Class Room, dan Library Digital, dipergunakan sebagai fasilitas sumber belajar atau media belajar di luar kelas. <ul style="list-style-type: none"> • Selain media TIK dipergunakan dilingkungan sekolah, baik didalam atau diluar kelas, guru memberikan tugas melalui aplikasi tertentu yang sudah dipersiapkan. 	

Sumber: *Fieldnote*. Reduksi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi kelas dengan seluruh guru mata pelajaran bahasa inggris.

Berdasarkan hasil reduksi dan analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi serta konfirmasi informasi yang dilakukan peneliti sebagaimana dideskripsikan pada tabel diatas. Maka dapat dinyatakan bahwa proses penggunaan media TIK oleh guru mata pelajaran bahasa inggris di SMP Negeri 2 Garut, sudah dilakukan secara pragmatis dan sistematis, kerjasama antar guru

secara kondusif, dan ditunjang oleh ketersediaan media TIK dengan penunjangnya yang cukup memadai. Pernyataan guru tersebut, diperjelas lagi oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki peran krusial. Guru yang memiliki kompetensi TIK yang memadai dapat merancang dan memanfaatkan TIK secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kompetensi TIK guru melibatkan dukungan kebijakan pemerintah, pelatihan, kesadaran guru untuk mengembangkan diri, serta partisipasi dalam seminar dan lokakarya. Selain itu, peran kepala sekolah dan dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan TIK guru.

Sumber: *Fieldnote*. Hasil wawancara peneliti dengan ketua Kepala sekolah

4.1.3. Hasil Penelitian Tentang Hambatan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Hambatan dalam setiap proses, sangat dimungkinkan adanya, terlepas apakah hambatan tersebut berarti terhadap pencapaian tujuan atau sebaliknya, Adapun kajian terhadap permasalahan hambatan guru bahasa inggris dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran, sesuai dengan unit kajian penelitian ini, dikaji dengan meninjau 2 sumber hambatan yang mungkin terjadi, diantaranya : (1) Hambatan yang bersumber dalam aspek internal guru bahasa inggris dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran; (2) hambatan keterbatasan sarana prasarana sekolah. Adapun data hasil wawancara peneliti dengan ke-6 guru mata pelajaran bahasa inggris SMP Negeri 2 Garut, diantaranya dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Reduksi Data Hasil Wawancara tentang Hambatan Guru dalam Penggunaan Media TIK dalam Proses Pembelajaran

No	Respon- den Utama	Konfir- masi Data	Reduksi Hasil Wawancara tentang Hambatan Guru	
			Bersumber pada Internal Guru	Bersumber pada Eksternal Guru
1	Gr-1	KS PPS WKS	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan waktu di luar jam mengajar; • Keterbatasan sarana penunjang pribadi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan biaya operasional kerja MGMP-BI; • Keterbatasan biaya pengembangan.
2	Gr-2	KS PPS WKS	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan luang waktu bersama untuk kegiatan MGMP-BI; • Jumlah jam mengajar guru terlalu padat; 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan penyesuaian jadwal mengajar dengan jadwal kerja MGMP-BI.
3	Gr-3	KS PPS WKS	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan kemampuan guru dalam aspek keterampilan programmer software; • Keterbatasan kemampuan guru dalam perbaikan hardware; 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan biaya sekolah dalam menunjang pelatihan guru aspek software programmer; • Keterbatasan sekolah, untuk penyediaan SDM operator khusus Lab-BI.
4	Gr-4	KS PPS WKS	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kerjasama pembelajaran peserta didik belajar dirumah melalui media TIK. • Lemahnya sebagian besar lingkungan masyarakat dalam penyediaan jaringan internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan dukungan proses orang tua siswa terhadap pemahaman sistem teknologi pendidikan; • Keterbatasan fasilitas belajar peserta didik di lingkungan keluarga.
5	Gr-5	KS PPS WKS	<ul style="list-style-type: none"> • Masih membutuhkan SDM eksternal dalam menyempurnakan produktivitas guru. • Masih dibutuhkan tenaga ahli TIK di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan biaya untuk jasa pihak eksternal dalam produksi media TIK dan pengadaan jasa tenaga ahli TIK untuk lingkungan internal sekolah;

No	Respon- den Utama	Konfir- masi Data	Reduksi Hasil Wawancara tentang Hambatan Guru	
			Bersumber pada Internal Guru	Bersumber pada Eksternal Guru
6	Gr-6	KS PPS WKS	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan waktu bagi semua guru dalam pengembangan diri secara mandiri. • Lemahnya budaya IPTEK pada masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan fasilitas, kemampuan dan biaya dalam pengembangan diri guru lebih lanjut. • Lemahnya orang tua dalam mendukung teknologi belajar

Sumber: *Fieldnote*. Reduksi data hasil wawancara dengan seluruh guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Data tersebut diatas, menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan guru tentang penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran, dipandang belum sempurna. Atau dengan kata lain, dipandang dimana guru belum optimal dan masih mendapatkan kekurangan, kelemahan ataupun dimungkinkan masih mendapat beberapa hambatan yang harus dikaji lebih lanjut. Hal ini pertegas dengan dukungan informasi kepala sekolah, dalam wawancara dengan peneliti pada Selasa, 23 April 2024 di ruang Kepala sekolah:

Saya selaku kepala sekolah, menyadari akan kekurangan fasilitas pendukung penggunaan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran, tetapi hakekatnya bukan karena fasilitas yang kurang, hakekatnya anggaran belanja fasilitas yang lemah, karena sumber anggaran sekolah masih tergantung pada anggaran BOS yang ada.

Sumber : *Filednote*. Hasil wawancara dengan kepala sekolah)

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan TIK dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini dikaji dua sudut kajian, yakni hambatan internal guru dan hambatan eksternal guru. Hambatan Internal Guru bahasa Inggris dalam penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik: (a).

kemampuan internal; (b) Keterbatasan kepemilikan fasilitas pribadi; (c) Pengendalian kondisi Lingkungan; (d) Keterbatasan akademik pribadi tentang Perkembangan IPTEK. Dan beberapa hambatan eksternal guru bahasa inggris yang diantaranya: (a) Keterbatasan Sarana prasarana sekolah; (b) Keterbatasan Kondisi Anggaran/Biaya; (c) Keterbatasan Aspek Lingkungan Sekolah; (d) Aspek Lingkungan, Budaya, dan Iklim masyarakat; dan (e) Keterbatasan dukungan geografis.

Untuk menghasilkan informasi yang jelas, valid dan kredible, maka peneliti melakukan wawancara yang divalidasi oleh teknik observasi lapangan, diperoleh deskripsi hambatan guru bahasa inggris dalam penggunaan media TIK dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.14

Deskripsi Hambatan yang Dihadapi Guru Bahasa Inggris
Dalam Penggunaan Fasilitas TIK dalam Proses Pembelajaran

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Hambatan	Sumber Informasi
Hambatan Internal Guru	1. Kemampuan internal guru bahasa inggris	1. Hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru tentang TIK merupakan hambatan pokok, sekalipun bukan dianggap dimana guru tidak berkemampuan, disebabkan karena keterbatasan kepemilikan dan peluang untuk pengembangan diri baik aspek hardware, software dan pendukung;	Sumber : 6 orang guru bahasa inggris Dikonfirmasi oleh : kepala sekolah dan pengawas sekolah
		2. Pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengikuti perkembangan IPTEK, menjadi hambatan yang nyata. Hal inipun disebabkan karena kondisi keter-	Sumber : 6 orang guru bahasa inggris Dikonfirmasi

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Hambatan	Sumber Informasi
		batasan fasilitas dan tuntutan eksternal terhadap perkembangan TIK; Hambatan nyata bagi guru dalam pengembangan kemampuan diantaranya: (a) motivasi pengembangan diri terhadap TIK; (b) motivasi untuk melakukan pelatihan tentang penggunaan TIK; (c) dukungan untuk memiliki fasilitas pribadi.	oleh : kepala sekolah dan pengawas sekolah
	2. Keterbatasan kepemilikan fasilitas pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan kepemilikan pribadi terhadap seluruh jenis komponen TIK dipandang hambatan kuat, hal ini pun disebabkan karena status guru 50% adalah Non-PNS dengan penghasilan yang sangat minim; 2. Keterbatasan kepemilikan fasilitas TIK sekolah, dianggap tidak mendukung terhadap kepemilikan fasilitas pribadi guru. 	Sumber : 6 orang guru bahasa Inggris Dikonfirmasi oleh : kepala sekolah dan pengawas sekolah
	3 Pengendalian kondisi lingkungan terhadap perkembangan IPTEK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan guru dalam penggunaan fasilitas TIK pun didukung oleh kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat yang belum membudayakan fasilitas TIK sebagai fasilitas pembelajaran; 2. Keterbatasan kemampuan guru dalam perubahan budaya sekolah dan masyarakat untuk memahami dan meleak IPTEK; 3. Keterbatasan guru dalam mengendalikan masyarakat dan peserta didik dalam mengendalikan aspek dampak negatif teknologi pada perkembangan peserta didik. 	Sumber : 6 orang guru bahasa Inggris dan kepala sekolah dan pengawas sekolah Sumber : 7 orang guru dan kepala sekolah dan pengawas sekolah
	4 Keterbatasan	Keterbatasan pribadi guru dalam aspek wawasan perkembangan IPTEK,	Sumber : 6 orang guru

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Hambatan	Sumber Informasi
	wawasan pribadi tentang Perkembangan IPTEK	lemahnya penguasaan pada komponen <i>hardware</i> , komponen <i>software</i> dan media pendukung. seluruh guru menyadari bahwa hal ini menjadi sumber hambatan.	bahasa inggris dan kepala sekolah dan pengawas sekolah
	5 Penguasaan <i>Hardware</i>	Tetapi yang menjadi alasan terhadap hambatan tersebut diantaranya adalah karena keterbatasan fasilitas, kemampuan daya beli pribadi dan pengaruh dari tuntutan lingkungan sekolah dan masyarakat.	Sumber : 7 orang guru dan kepala sekolah dan pengawas sekolah
	6 Penguasaan <i>Software</i>		
Hambatan Eksternal Guru	1 Keterbatasan Sarana prasarana sekolah	Hambatan eksternal guru yang bersumber dari aspek keterbatasan fasilitas/sarana prasarana sekolah dan keterbatasan sumber anggaran sekolah, berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah, komite	Sumber : kepala sekolah dan pengawas sekolah
	2.Keterbatasan Anggaran	dan tokoh masyarakat. Hal ini diakui dan disadari sebagai bentuk hambatan yang kuat, dan hambatan yang utama bagi sekolah. Hambatan ini bersumber dari permasalahan : 1. Sumber anggaran sekolah bersumber dari BOS; 2. Anggaran BOS belum mampu diprioritaskan pada belanja fasilitas TIK; 3. Partisipasi stakeholder masyarakat dan orang tua pun dianggap lemah karena berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah; 4. Belum mampunya melakukan proses penggalan anggaran mandiri yang dinilai produktif.	Sumber : kepala sekolah dan pengawas sekolah
	3 Keterbatasan Aspek kondisi	Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru, kepala sekolah, komite dan tokoh masyarakat. Hal ini	Sumber : kepala sekolah dan

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Hambatan	Sumber Informasi
	lingkungan Sekolah Budaya, dan Iklim masyarakat	diakui dan disadari kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat dianggap sebagai bentuk hambatan yang kuat, dan hambatan yang utama bagi sekolah. Karena kondisi masyarakat berdampak kuat terhadap kondisi sekolah. Diantaranya : 1. Kondisi masyarakat yang belum melek teknologi; 2. Penggunaan teknologi sederhana belum di fokuskan untuk budaya belajar peserta didik;	pengawas sekolah
		Ketiga masalah tersebut berdampak pula pada kondisi, lingkungan budaya dan iklim belajar peserta didik di sekolah.	
	5 Keterbatasan dukungan geografis	Keterbatasan kondisi geografis, berakibat terhadap lemahnya sistem sinyal jaringan internet, dan membutuhkan pemancar yang diluar kemampuan sekolah	Sumber: kepala sekolah dan pengawas sekolah

Sumber: resume data hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah dan Guru bahasa inggris.

Deskripsi reduksi data tentang hambatan sebagaimana dideskripsikan pada tabel diatas, mendapat dikonfirmasi persetujuan atau pandangan yang sama seluruh responden dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara:

Saya selaku kepala sekolah, menyadari beberapa hambatan yang disampaikan oleh guru-guru dan pengawas sekolah, tentang penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi hal yang penting bukan mengungkap permasalahan, lebih jauh kami bekerja bersama untuk menangani dan membangun solusi terhadap sejumlah hambatan tersebut.

Sumber : *Fieldnote*. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Ditambahkan lagi oleh kepala sekolah dalam wawancara langsung dengan pertanyaan apa yang menjadi hambatan dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran pada tanggal 23 April 2024 di ruangan kepala sekolah SMPn 2 Garut pada pukul 11.00:

Sumber permasalahan utama dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran disekolah kami, pada hakekatnya adalah karena keterbatasan ketersediaan akan anggaran belanja fasilitas pendukung, yang berakibat terhadap hambatan dalam proses penggunaannya..... seperti, kelengkapan Laboratorium TIK, Jumlah komputer, infokus, jaringan LAN dan kestabilan jaringan internet dan lainnya...

Sumber : *Fieldnote*. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Yang kemudian berdasarkan hasil wawancara dan konfirmasi peneliti terhadap sejumlah hambatan diatas, ditunjang pula oleh beberapa pandangan responden tentang pandangan solusi menangani permasalahan hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil reduksi data, pandangan solusi tersebut dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Deskripsi Solusi Hambatan yang Dihadapi Guru Dalam Penggunaan Fasilitas TIK dalam Proses Pembelajaran (menurut Pandangan Responden)

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Pandangan Solusi Hambatan	Sumber Informasi
Hambatan Internal Guru	1 Kemampuan internal guru	Pandangan akan solusi terhadap hambatan kemampuan internal guru, reduksi data pendapat sebagian besar guru, yang dibenarkan oleh kepala, pengawas dan komite sekolah diantarnya adalah :	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah
		1. Adanya pendidikan secara khusus terkait TIK dalam proses Pembelajaran;	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Pandangan Solusi Hambatan	Sumber Informasi
		<p>2. Dibutuhkan pelatihan dan pembinaan dilingkungan internal sekolah baik melalui kegiatan <i>workshop</i> atau <i>In House Training (IHT)</i>;</p> <p>3. Dibutuhkannya pembinaan khusus dari kepala dan pengawas sekolah terkait dengan TIK dalam proses Pembelajaran;</p> <p>4. Adanya bentuk motivasi dan dukungan moral dan material kepada guru dalam proses pengembangan kemampuan diri (mandiri)</p>	<p>Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah</p> <p>Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah</p>
	2 Keterbatasan kepemilikan fasilitas pribadi	<p>Keterbatasan kepemilikan fasilitas pribadi terkait media utama terutama komputer laptop yang memadai melalui menurut pandangan guru :</p> <p>1. Peminjaman barang inventarisasi sekolah yang digunakan oleh setiap guru;</p>	<p>Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah</p>
		<p>2. Upaya dukungan kepemilikan pribadi melalui cara yang terjangkau oleh ekonomi penghasilan guru terutama guru honorer.</p> <p>3.</p>	
	3 Pengendalian kondisi lingkungan	<p>Pandangan akan solusi terhadap hambatan kemampuan internal guru, reduksi</p>	<p>Wawancara dengan: Guru-guru bahasa inggris</p>

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Pandangan Solusi Hambatan	Sumber Informasi
	terhadap perkembangan IPTEK	data pendapat sebagian besar guru, yang dibenarkan oleh kepala, pengawas dan komite sekolah	Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah
4	Keterbatasan wawasan pribadi tentang Perkembangan IPTEK	tentang pengendalian lingkungan dan solusi keterbatasan pribadi terhadap perkembangan IPTEK serta tuntutan implementasi kurikulum terhadap penggunaan TIK dalam proses pembelajaran: 1. Membangun budaya melek IPTEK melalui pengadaan fasilitas Laboratorium TIK secara bebas tempat kerja guru; 2. Membangun budaya melek sebar dan terima informasi antar guru di lingkungan sekolah; 3. Membangun budaya tukar informasi dan pengetahuan tentang perkembangan IPTEK Terkait peningkatan proses pembelajaran;	
		4. Membangun <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> secara rutin di lingkungan sekolah terkait penggunaan dan pengembangan IPTEK dlm proses pembelajaran.	
	5 Penguasaan	Menurut pandangan seluruh	Wawancara dengan :

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Pandangan Solusi Hambatan	Sumber Informasi
	<p><i>Hardware</i></p> <p>6 Penguasaan <i>Software</i></p> <p>7 Penguasaan Media Pendung</p>	guru, didukung oleh kepala, pengawas dan komite sekolah. Bahwa dibutuhkan adanya pelatihan secara rutin dilingkungan sekolah terkait dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan penggunaan perangkat <i>Hardware</i> , <i>Software</i> dan <i>support device</i> TIK dalam proses pembelajaran secara rutin dilingkungan sekolah.	Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah
Hambatan Eksternal Guru	<p>1 Keterbatasan Sarana prasarana sekolah</p> <p>2 Keterbatasan Kondisi Anggaran/ Biaya</p>	<p>Berdasarkan diskusi, wawancara dan observasi kondisi sekolah, terkait dengan solusi hambatan keterbatasan sarana prasarana dan terbatas anggaran biaya belanja barang di sekolah, serta didukung dan dibenarkan oleh seluruh guru yang ada, diantaranya adalah:</p> <p>1. Melakukan upaya bersama dalam proses penggalan anggaran hibah, merekrut sumbangan sukarela dari pihak alumni, dan stakeholder lainnya tanpa harus memungut dari pihak peserta didik atau orang tua/wali;</p>	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah
		<p>2. Melakukan upaya bersama dalam penggalan anggaran melalui upaya produktivitas</p> <p>3. kewirausahaan secara</p>	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Pandangan Solusi Hambatan	Sumber Informasi
		<p>mandiri sekolah yang dikelola bersama tanpa harus mengeluarkan anggaran iuran dari personal sekolah;</p> <p>4. Melakukan upaya bersama dalam penggalangan anggaran melalui upaya kerjasama dengan pihak perusahaan dan pihak tertentu yang memungkinkan.</p>	Komite Sekolah
	3 Keterbatasan Aspek Lingkungan Sekolah	<p>1. Untuk mengatasi atau solusi hambatan terkait rendahnya budaya, lingkungan dan iklim sekolah dan masyarakat terhadap perkembangan IPTEK, maka pandangan beberapa guru, kepala, pengawas dan komite sekolah, diantaranya adalah :</p> <p>2. Pihak sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua dan tokoh masyarakat tentang pentingnya penerapan TIK dalam pembelajaran;</p> <p>3. Pihak sekolah memberikan penjelasan ttg pentingnya IPTEK dalam</p>	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa Inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah
	4 Aspek Lingkungan, Budaya, dan Iklim masyarakat		
		4. perkembangan pembelajaran peserta didik; Pihak sekolah memberikan penjelasan kpd orang tua tentang	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa Inggris Kepala Sekolah

Sumber Hambatan	Jenis Hambatan	Deskripsi Pandangan Solusi Hambatan	Sumber Informasi
		dukungan memungkinkan pada proses pembelajaran peserta didik terutama pentingnya dan bimbingan peserta didik dlm penggunaan media TIK.	Pengawas sekolah Komite Sekolah
	5 Keterbatasan dukungan geografis	Hambatan akan geografis yang menyebabkan lemahnya jaringan internet dilingkungan sekolah, pandangan seluruh responden menuju pada upaya : kerjasama dgn pihak pemerintah desa/ kecamatan dan PEMDA melalui DISKOMIMFO serta pihak perusahaan TELKOM dan telkomsel untuk fasilitas internet	Wawancara dengan : Guru-guru bahasa inggris Kepala Sekolah Pengawas sekolah Komite Sekolah

Sumber: *Fieldnote*. Reduksi analisa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan analisa terhadap sejumlah reduksi data kajian bentuk hambatan dan solusi hambatan sebagaimana pada table 4.13 dan table 4.14 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar hambatan utama dalam penguasaan guru bahasa inggris dalam penerapan TIK dalam peningkatan mutu pembelajaran, diantaranya adalah :
 - (1) hambatan kemampuan internal guru berkenaan dengan motivasi untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan penggunaan fasilitas TIK;
 - (2) hambatan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran disebabkan karena keterbatasan fasilitas utama dan penunjang yang sangat kurang

memadai.

2. Hambatan utama sebagai penyebab munculnya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru bahasa Inggris dalam penguasaan dan penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningkatan mutu pembelajaran, adalah kurangnya anggaran belanja pengadaan fasilitas yang lengkap.

Adapun pandangan tentang solusi akan 2 hambatan besar tersebut, diantaranya:

1. Untuk solusi keterbatasan guru secara personal adalah dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop*, *IHT*, *FGD* dan kegiatan lainnya tentang penguasaan, pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan fasilitas TIK dalam proses pembelajaran;
2. Sedangkan solusi akan hambatan keterbatasan fasilitas TIK dan lemahnya anggaran belanja pengadaan fasilitas, adalah bentuk upaya bersama penggalan anggaran mandiri yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik anggaran hibah, anggaran sumbangan yang tidak mengikat serta bentuk kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang memungkinkan.

Sumber : *Fieldnote*. Hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah

Pandangan tersebut, didukung secara langsung oleh seluruh guru pada SMP Negeri 2 Garut, termasuk pengawas dan komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh warga SMP Negeri 2 Garut, memiliki tekad yang sama untuk membangun kerjasama, membangun pandangan dan pemahaman yang sama dalam membangun solusi hambatan yang terjadi terutama dalam membangun solusi tentang hasil belajar peserta didik.

4.1.4. Hasil Penelitian tentang Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Media TIK dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisa terhadap tuntutan kemampuan guru bahasa inggris dalam penguasaan media TIK dalam peningkatan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris, serta berdasarkan hasil analisa hambatan yang masih dihadapi guru bahasa inggris dalam optimalisasi kemampuan guru bahasa inggris dalam penggunaan media TIK seperti dideskripsikan diatas. Maka pihak sekolah dan guru mata pelajaran bahasa inggris, hakekatnya tidak bisa berpaku pada keadaan yang ada, dan menyerah pada keadaan dan keterbatasan kondisi dan biaya operasional. Tetapi lebih jauhnya berpikir dan berusaha untuk membangun strategi proses pengembangan upaya peningkatan kemampuan penguasaan guru dalam penggunaan media TIK dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil waancara dengan beberapa guru, dengan pertanyaan tentang apa strategi upaya pengembangan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada hari selasa tanggal 23 mart 2024 pukul 12.30 bertempat di ruang guru diantaranya:

Saya selaku guru, tetap berupaya untuk mengoptimalkan kinerja saya sesuai tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab saya selaku guru, tanpa harus mempermasalahkan keterbatasan yang ada....., berupaya mengoptimalkan kemampuan secara pribadi sesuai dengan kemampuan.....
Sumber : *Fieldnote*. Resume hasil wawancara dengan Gr-1

Disampaing saya berupaya secara pribadi, saya pun berupaya membantu sistem manajemen sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan belanja anggaran sekolah terutama belanja fasilitas pendukung TIK.....
Sumber : *Fieldnote*. Resume hasil wawancara dengan Gr-3

... Salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan diri sebagai guru dalam penguasaan penerapan TIK dalam pembelajaran, secara mandiri kita mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan kemampuan yang ada, kerjasama melalui IHT di lingkungan sekolah, serta memanfaatkan fasilitas yang ada, serta berpikir membuat pola media TIK yang memungkinkan.....
 Sumber : *Fieldnote*. Resume hasil wawancara dengan Gr-5

Resume dari hasil wawancara dengan guru sebagaimana diatas, menunjukkan bahwa guru-guru memiliki kesiapan dalam pengembangan diri secara pribadi tanpa mempermasalahkan keterbatasan sekolah yang ada. Guru-guru lebih cenderung untuk mengembangkan diri secara pribadi sesuai dengan kemampuan yang memungkinkan. Bahkan dengan upaya bersama antara guru-guru yang ada melalui kegiatan FGD dalam lingkungan MGMP di lingkungan sekolah.

Berdasarkan analisa terhadap sejumlah hasil reduksi data lainnya yang diperoleh dari responden seluruh guru, kepala dan pengawas pembina sekolah, serta komite dan *stakeholder* lainnya, tentang strategi upaya peningkatan penguasaan guru bahasa Inggris dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh peneliti mereduksi data dimana untuk hal tersebut, terdapat 4 kajian strategi berikut:

Saya selaku kepala sekolah, telah menyusun strategi pengembangan untuk peningkatan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam pembelajaran, guna peningkatan hasil belajar peserta didik, diantaranya: (1) Strategi Upaya Perubahan Tata Kelola Internal Sekolah; (2) Strategi Sistem Pengembangan Program Kerja Sekolah; (3) Strategi Sistem Penguatan Program Kerja Sekolah; dan (4) Strategi Orientasi Hasil Belajar Peserta Didik.
 Sumber: hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengawas sekolah

Adapun deskripsi data terkait dengan permasalahan kajian tersebut, dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Deskripsi Reduksi Data Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran

Jenis Strategi	Jenis Upaya	Deskripsi Strategi Pengembangan yang dilakukan	Sumber Informasi
Strategi Upaya Perubahan Tata Kelola Pendidikan Internal Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1 Perubahan tata kelola Keuangan/ sumber anggaran; 2 Perubahan RKAS untuk belanja fasilitas TIK; 3 Penggalian Anggaran mandiri Sekolah; 4 Pengalokasian anggaran pendidikan dan pelatihan TIK bagi guru. 	<p>Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran, melalui perubahan tata kelola internal sekolah oleh kepala sekolah, tertumpu pada 2 hal, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalokasian anggaran dan sumber keuangan; 2. Pengalokasian anggaran dan penggalian sumber anggaran mandiri untuk pengembangan dan peningkatan kinerja guru dalam penerapan TIK 	<p>Guru-guru bahasa Inggris</p> <p>Kepala sekolah Pengawas</p> <p>Komite sekolah</p>
Strategi Sistem Pengembangan Program Kerja Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1 Pengembangan RKS kearah pengembangan tata kelola peningkatan SDM Guru; 2 Pengembangan RKS kearah penggalian sumber anggaran mandiri 	<p>Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru Guru-guru bahasa Inggris dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran, melalui strategi pengembangan program kerja sekolah, diawali dengan perubahan RKS dan RKAS yang diorientasikan untuk peningkatan kapasitas guru dan belanja pengadaan fasilitas TIK serta hasil belajar peserta didik.</p>	<p>Kepala sekolah</p> <p>Pengawas Pembina</p> <p>Komite sekolah</p> <p>Guru-guru</p>
Strategi Sistem Penguatan Program Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1 Penguatan sumber daya yang tersedia; 2 Penguatan motivasi kerja guru; 3 Penguatan peran 	<p>Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran, melalui penguatan program kerja seko-</p>	<p>Kepala sekolah</p> <p>Pengawas Pembina</p>

Jenis Strategi	Jenis Upaya	Deskripsi Strategi Pengembangan yang dilakukan	Sumber Informasi
Sekolah	kerja komite sekolah; 4 Penguatan Partisipasi stakeholder sekolah;	lah, yakni Penguatan sumberdaya yang tersedia; Penguatan motivasi kerja guru; Penguatan peran kerja komite sekolah; Penguatan Partisipasi stakeholder.	Komite sekolah Guru-guru
Strategi Orientasi Hasil Belajar Peserta Didik	1 Penciptaan budaya melek IPTEK; 2 Penciptaan budaya dan karakter belajar; Orientasi prestasi hasil belajar	Apapun yang dilakukan dan perubahan serta strategi upaya yang direncanakan, tetapi pihak sekolah memiliki sikap bahwa : Strategi Orientasi Hasil Belajar Peserta Didik merupakan hal penting dan mengkolaborasi akan pentingnya TIK dalam pembelajaran, maka seluruh unsur dan komponen warga sekolah sepakat membangun karakter budaya IPTEK .	Kepala sekolah Pengawas Pembina Komite sekolah Guru-guru

Sumber : Reduksi analisa data hasil wawancara, observasi dan Dokumentasi Sekolah

Deskripsi data terkait strategi upaya peningkatan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran sebagaimana dideskripsikan diatas, disepakati bersama seluruh responden seperti guru-guru, kepala sekolah, komite sekolah dan beberapa stakeholder lainnya. Kesepakatan tersebut terhadap bentuk strategi merupakan kesadaran akan kepentingan atau kebutuhan peserta didik akan tuntutan kualitas proses pembelajaran, tuntutan tugas dan hambatan yang dihadapi guru, tuntutan perkembangan IPTEK dan implementasi kurikulum merdeka yang

berlaku serta ketersediaan anggaran yang berakibat terhadap ketidakmampuan belanja sakolah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud adalah pembahasan deskripsi data yang diperoleh berdasarkan seluruh reduksi sumber data, yang diantaranya tentang : (1) Pembahasan tentang penguasaan guru bahasa inggris terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SMP Negeri 2 Garut dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (2) Pembahasan tentang hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa inggris dalam peningkatan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut; dan (3) Pembahasan strategi upaya meningkatkan kemampuan penguasaan guru bahasa inggris tentang penerapan TIK pada proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Garut. Adapun teknis pembahasan yang akan dilakukan peneliti yakni: (1) fokus terhadap hasil reduksi sebagaimana dideskripsikan pada bagian diatas; (2) Pembahasan didasarkan terhadap dukungan kondisi logika peneliti; dan (3) pembahasan didasarkan pada perbandingan kajian teori dan konsep para ahli yang berkesesuaian. Ketiga unit kajian diatas, yang akan dibahas dalam bagian ini, diharapkan dapat mengantar hasil pembahasan kepada ketiga kesimpulan rumusan dasar dalam penelitian ini, didasarkan pada data hasil penelitian sebagaimana dieskripsikan pada bagian diatas, didukung pula oleh teori dan konsep sebagaimana dipaparkan pada kajian pustaka BAB II.

4.2.1. Pembahasan Tentang Penguasaan Guru dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada bagian data hasil penelitian diatas, dikaji dengan 6 unsur kajian, yakni: (1) Penguasaan guru dalam manajemen proses pembelajaran; ; (2) Wawasan guru pada perkembangan IPTEK dalam proses pembelajaran; (3) Penguasaan guru dalam penggunaan Media TIK dalam Administrasi Pembelajaran, dalam proses pembelajaran, sebagai media pendukung TIK lainnya, dalam proses penilaia hasil pembelajaran dan pengembangan diri guru; (4) Penguasanaan guru pada bagian operasional *hardware* Media TIK; (5) Penguasaan guru pada bagian operasional *software* TIK; dan (6) Fakta perkembangan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian pengawas pembina sekolah dalam kegiatan monev kinerja guru, serta kajian peneliti dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi. Kemampuan guru dalam penguasaaan TIK dalam proses pembelajaran, dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam hal belum optimal secara ideal, atau menunjukkan dimana guru-guru dalam proses pembelajaran atau dalam penggunaan fasilitas TIK masih dihadapkan dengan beberapa hambatan yang berarti.

Kajian tersebut diatas, berkesesuaian dengan konsep Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun, Menurut (Thabratas T, 2002.1) dalam Diat Prasajo Latif dan Riyanto, (2011,4), Teknologi informasi

adalah sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal, seperti : sistem komputer hardware dan software, LAN (*local area network*), MAN (*metropolitan area network*), WAN (*Wide Area Network*) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM), serta sistem telekomunikasi.

Kajian ke-6 aspek diatas, dikaji karena didasarkan pada pemikiran berikut: bahwa Teknologi informasi dan Komunikasi adalah seperangkat alat perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyimpan informasi. Alat teknologi informasi membantu dalam memberikan orang-orang informasi yang tepat pada waktu yang tepat. Pekerja dalam organisasi menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan berbagai tugas dan ini dapat mencakup; mentransfer informasi yang memfasilitasi pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi, meningkatkan layanan pelanggan, dan banyak lagi. Dalam era informasi ini, sangat penting untuk mengelola sistem informasi untuk memastikan akurasi dan efisiensi. Sistem informasi manajemen (SIM) melibatkan perencanaan, pengembangan, manajemen, dan penggunaan alat-alat teknologi informasi untuk membantu pekerja dan orang-orang dalam melakukan semua tugas yang berhubungan dengan pengolahan informasi dan manajemen. (Warsita. 2008)

Menurut Adeya Suahara. (2022: 212) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dua fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Teknologi berfungsi sebagai alat, dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur

grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya. (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Teknologi informasi dan Komunikasi yang merupakan bahan pokok dari e-learning itu sendiri berperan dalam menciptakan pelayanan yang cepat, akurat, teratur, akuntabel dan terpercaya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi teknologi informasi yaitu:

1. Infrastruktur. Maksud dari faktor diatas adalah agar teknologi informasi dapat berkembang dengan pesat, pertama dibutuhkan infrastruktur yang memungkinkan akses informasi di manapun dengan kecepatan yang mencukupi.
2. Sumber Daya Manusia. Faktor SDM menuntut ketersediaan human brain yang menguasai teknologi tinggi.
3. Kebijakan. Faktor kebijakan menuntut adanya kebijakan berskala makro dan mikro yang berpihak pada pengembangan teknologi informasi jangka panjang.
4. Finansial. Faktor finansial membutuhkan adanya sikap positif dari bank dan lembaga keuangan lain untuk menyokong industri teknologi informasi.
5. Konten dan Aplikasi. Faktor konten dan aplikasi menuntut adanya informasi yang disampaikan pada orang, tempat, dan waktu yang tepat serta ketersediaan aplikasi untuk menyampaikan konten tersebut dengan nyaman pada penggunanya.

Bishop G. (1989) meramalkan bahwa pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun juga yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.

Kajian penelitian sebagaimana dideskripsikan diatas, berkesesuaian dengan hasil kajian penelitian terdahulu, yang diantaranya:

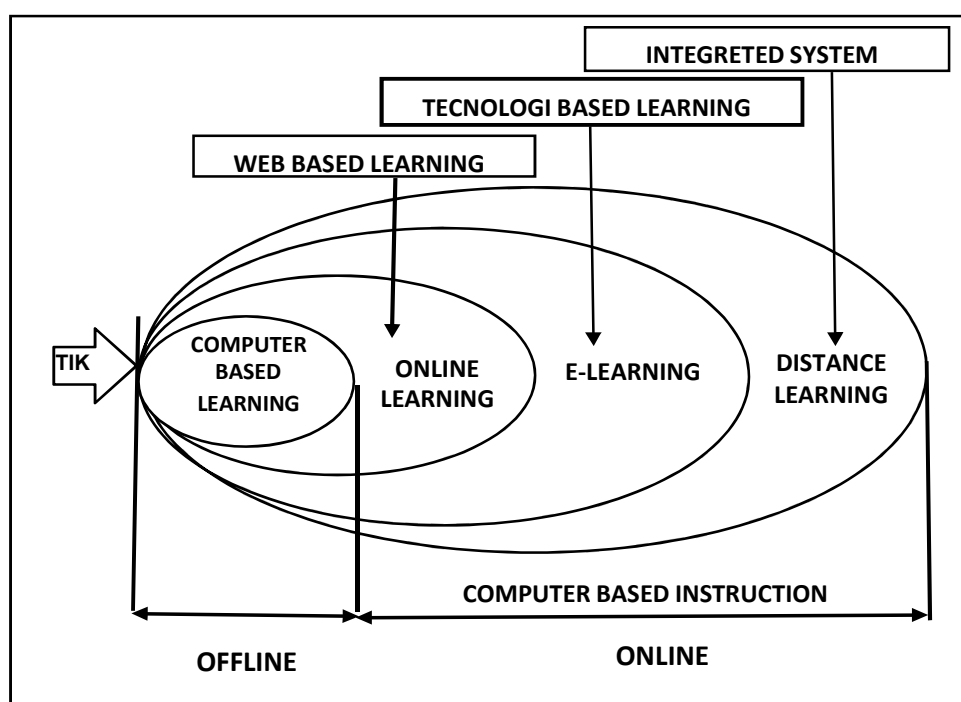
1. Irkham Abdaul Huda. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar (2020).
Memanfaatkan dan menggunakan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membuat proses pembelajaran di sekolah dasar berkualitas. Guru perlu memanfaatkan TIK dalam mempersiapkan proses pembelajaran mulai dari memilih bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswanya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memanfaatkan TIK menjadi media pembelajaran dalam bentuk aplikasi atau penayangan materi secara audio, visual, dan audio-visual. Dengan adanya TIK guru tidak perlu tatap muka secara langsung dengan siswanya dalam menyampaikan materi. Guru dapat memanfaatkan e-learning dan siswa dapat belajar secara mandiri dengan waktu yang fleksibel. Kreativitas dan inovatif guru dituntut agar penggunaan TIK dapat maksimal dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya.
2. Edna Maria. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar (2017). Pengembangan ini telah didapatkan gambaran mengenai manajemen pembelajaran yang saat ini dibuat dan dilaksanakan di

SD Kristen Satya Wacana Salatiga bahwa selain guru ada keterlibatan kepala sekolah, kurikulum, IT serta sarpras. SD Kristen Satya Wacana mempunyai potensi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK namun masih ada masalah dalam perencanaan manajemen pembelajaran yang berbasis TIK. Manajemen pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SD Kristen Satya Wacana belum efektif karena instrumen besar guru belum menggunakan dan mengembangkan RPP yang menjadi acuan rinci bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran yang berbasis TIK.

Kemampuan teknologi yang dimiliki, “komputer” menjadi sarana yang sangat efektif dan efisien untuk digunakan sebagai modalitas dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan teknologi komputer memberi banyak ragam dalam pembelajaran, khususnya ketika teknologi tersebut menjadi medium yang terkoneksi dengan internet. Berbagai ragam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan istilah pembelajaran berbasis komputer bermunculan, mulai dari *Computer Based Learning (CBL)*, *Online Learning* atau *Web Based Learning*, *E-learning* yang sering disebut juga *Teknologi Based Learning*, *Distance Learning* (Pembelajaran Berbasis Jaringan) atau *Integreted System*. Rosenberg, Marc. J. (2001)

Menurut Heinich dan Molenda (2005), dalam Robinson Situmorang, (2013:18), mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Secara lebih luas dikatakan

bahwa media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berorientasi dengan pesan tersebut secara langsung. Media teknologi inilah merupakan media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis *offline* dan *online*. Berbagai keunggulan yang dimiliki, teknologi komputer telah menginspirasi banyak ahli di bidang pendidikan untuk mememberdayakannya dalam skala yang lebih luas, sehingga tidak terbatas dalam pembelajaran semata, tetapi menjadi modal utama dalam penyelenggaraan pendidikan. seperti nampak dalam gambar berikut ini



Sumber: Anshori, Sodiq. (2017)

Gambar 4.3

Rentang Pembelajaran Berbasis Komputer

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ke-6 aspek tersebut dalam kajian penelitian ini, dipandang sebagai suatu kemampuan yang sangat penting. Dalam

menunjang kemampuan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun pengembangan kemampuan dan penguasaan guru dalam penggunaan TIK, sesuai dengan Anshori, Sodiq. (2017) secara ideal digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.17

Pengembangan Kemampuan Guru dalam Penerapan TIK

No	Unsur Kemampuan	Indikator
1	<i>Technological Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengajar siswa dengan menggunakan web 2. Mempunyai kemampuan teknik untuk menggunakan teknologi 3. Dapat mempelajari teknologi dan mengintegrasikan penggunaan web untuk pembelajaran siswa 4. Dapat menggunakan <i>software confrence</i>
2	<i>Pedagogical Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri 2. Dapat merencanakan aktivitas kelompok untuk siswa 3. Dapat mengidentifikasi topik yang tepat untuk aktivitas kelompok 4. Dapat mengajari siswa untuk dapat memonitor pembelajaran mereka sendiri Dapat mengajari siswa untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang tepat
3	<i>Content Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki strategi pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran Memiliki berbagai cara pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran . 2. Dapat berpikir tentang materi pelajaran seperti seorang ahli yang mengkhususkan diri pada pertama kali mengajar subjek. 3. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek
4	<i>Technological Content Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memilih materi kompetensi dasar pembelajaran yang tepat dalam mengajar menggunakan teknologi 2. Melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi seperti : Mikroskop multimedia, LCD Proyektor, Komputer

No	Unsur Kemampuan	Indikator
		3. Dapat menggunakan teknologi tepat guna (sumber Mengetahui materi pembelajaran yang membutuhkan fasilitas teknologi untuk mempermudah siswa dalam pelajaran
5	<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	1. Dapat menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi dan pendekatan pengajaran 2. Dapat memberikan kepemimpinan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan penggunaan konten, teknologi dan pendekatan mengajar di sekolah 3. Dapat memilih untuk menggunakan teknologi di kelas yang meningkatkan proses pembelajaran, bagaimana saya mengajar dan apa yang dipelajari siswa 4. Dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran

Berdasarkan data dan pembahasan diatas, maka kehadiran TIK sebagai media pembelajaran banyak membantu guru (pendidik) dalam berbagai hal, antara lain:

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif

Penggunaan media pembelajaran berupa foto ataupun video, dapat menarik perhatian siswa bila dibandingkan dengan penjelasan secara diskripsi secara lesan. Guru dapat menciptakan berbagai kegiatan yang variatif dan mengaktifkan siswa melalui foto ataupun gambar objek yang dibahas;

2. Pembelajaran menjadi lebih kokret dan nyata.

Penggunaan media pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar menengah, lebih-lebih di kelas rendah sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berada dalam tarah “operasional-konkret. Dengan media ini siswa akan lebih mudah mempelajari segala sesuatu yang secara langsung dapat mereka lihat,

dengar, pegang dan merasakan.

3. Pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien

Dengan media pembelajaran, guru dapat terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau mengilustrasikan di papan tulis. Ilustrasi dan tulisan yang dibutuhkan dapat dipenuhi guru dengan waktu yang tepat dan cepat melalui fasilitas yang terdapat pada komputer.

4. Mendorong siswa belajar secara lebih mandiri.

Media Pembelajaran yang sudah dirancang khusus untuk pembelajaran tertentu dapat dipergunakan oleh siswa untuk belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

5. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

6. Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja

Program audio, video, komputer (*offline* dan *online*) adalah media pembelajaran yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi dan situasi guru maupun siswa.

7. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Penggunaan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses belajar mengajar.

(Jamun, Yohannes Marryono. 2018).

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media teknologi informasi, yaitu dengan cara mencari dan mengidentifikasi

permasalahan yang dihadapi dalam belajar kemudian dicarikan pemecahannya melalui aplikasi Teknologi Informasi yang sesuai. Upaya pemecahan permasalahan pendidikan terutama masalah yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran, dapat ditempuh dengan cara penggunaan berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kadar hasil belajar peserta didik.

4.2.2 Pembahasan Tentang Proses Penerapan Media TIK dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian ini, penggunaan media TIK dalam menunjang proses pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris diantaranya sebagai berikut : (1) Seluruh rencana proses pembelajaran, didiskusikan oleh semua guru mata pelajaran bahasa inggris dalam forum MHMP-BI (minimal 3x persemester); (2) Dokumen program perencanaan pembelajaran, diproduksi guru masing-masing dan didokumentasi pada komputer server dan terbuka untuk seluruh guru-BI; (3) Produk media TIK (aplikasi, Audio, Audiovisual, perangkat dan sumber pembelajaran) diproduksi dan dapat dipergunakan bersama sesuai kebutuhan oleh ke-6 guru bahasa inggris; (4) Media TIK, dalam proses pembelajaran dipergunakan guru bahasa inggris sebagai: media apersepsi pembelajaran, media penunjang, media lembar kegiatan, pendorong motivasi, kreativitas dan interaksi proses belajar, motivasi belajar, perangsang aktivitas dan interaksi belajar serta media pelatihan; dan (5) Media TIK seperti: LMS, Google Class Room, dan Library Digital, dipergunakan sebagai fasilitas sumber belajar atau media belajar di luar kelas.

Selain media TIK dipergunakan dilingkungan sekolah, baik didalam atau diluar kelas, guru memberikan tugas melalui aplikasi tertentu yang sudah dipersiapkan. Proses penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran sebagaimana dideskripsikan diatas oleh guru bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut, merupakan proses yang terorganisir secara baik. Hal ini berkesesuaian dengan pernyataan Istiyantri (2014) yang menyatakan bahwa : Proses pembelajaran adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas dari peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Sebagai institusi, sekolah mempunyai mekanisme yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran anggaran di setiap tahunnya. Banyak sekolah yang masih berpikir bahwa fasilitas yang terpenting dapat dikembangkan jika diprogramkan adanya infrastruktur TIK maka sebuah sekolah akan mempunyai arah yang jelas dalam pengembangan TIK. Terbukti banyak sekolah sudah mulai menampilkan fasilitas TIK sebagai nilai jual, terutama bagi sekolah swasta.

Pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di lingkungan persekolahan, pemanfaatan TIK bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sehingga sekolah atau satuan pendidikan pada umumnya dapat menyediakan dan menyajikan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar institusi. Hasil-hasil TIK telah banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Istilah Teknologi

Informasi mulai populer di akhir tahun 70-an. Pada masa sebelumnya istilah Teknologi Informasi biasa disebut teknologi komputer atau pengolahan data elektronis (*electronic data processing*). TIK merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan, dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial. Kemajuan TIK telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, sebagaimana informasi responden guru bahasa Inggris tentang proses penerapan media TIK dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Garut, dinyatakan bahwa fungsi media TIK digunakan dalam menunjang mutu proses pembelajaran, yang diantaranya :

1. Media penunjang proses perencanaan dan administrasi pembelajaran;
2. Media pendukung proses pelaksanaan pembelajaran, yang difungsikan sebagai : media penyampaian materi pembelajaran, media visualisasi penjelasan materi pembelajaran, media sumber materi pembelajaran dan media mendukung proses pemahaman peserta didik dan lainnya;
3. Media penilaian dan pengolahan data hasil pembelajaran;
4. Media penunjang proses pengembangan berkelanjutan.

Ke-4 peran media TIK dalam proses pembelajaran diatas, berkesesuaian dengan pernyataan oleh Sondang P. Siahaan: 2002 dalam (Lantip Diat Pasojo Riyanto, 2016: 223), terdapat tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap

pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap, dan pengganti:

1. Suplemen. Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan) apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui elektronik atau tidak. Karena tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui elektronik tersebut. Meskipun sifatnya opsional, peserta didik yang memamfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
2. Komplemen Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila pembelajaran melalui elektronik tersebut diprogramkan materi pembelajaran yang diterima peserta didik (materi yang sedang dipelajari) di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran yang berkaitan dengan TIK diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (*reinforcement*). Dan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai enrichment, apabila peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara tatap muka (*fast learners*) diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Dengan tujuan agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru di dalam kelas.
3. Substitusi Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi

sebagai substitusi, apabila pembelajaran melalui elektronik tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitasnya secara fleksibel. Terdapat tiga alternative pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai substitusi yaitu : (a) sepenuhnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (*konvensional*), (b) Sebagian dilaksanakan secara tatap muka dan sebagian lagi melalui.

Penerapan pembelajaran melalui internet (*e-learning*), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Menurut Arief S. Sadiman dk., (2006:17), dengan penggunaan media belajar yang tepat, sangat berguna untuk : (a). Menambah kegairahan dalam belajar; (b). Memungkinkan interaksi secara langsung, (c). Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Belajar mandiri adalah suatu cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajar, merencanakan proses belajarnya sendiri, strategi belajar secara mandiri, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat suatu keputusan akademik, dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, belajar mandiri membutuhkan kemauan, keseriusan, motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keinginan tahuan untuk maju dan berkembang dalam pengetahuan. (Marimis Yamin, 2011:107).

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu teknologi yang sangat penting bagi masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan, karena dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran (materi pembelajaran) yang dapat

diakses dari teknologi tersebut. Jika peserta didik memiliki kemampuan dan menguasainya maka akan besar manfaatnya bagi peserta didik dapat mengembangkan bahan ajar yang sedang dipelajarinya.

Fasilitas TIK tetap memberikan manfaat kepada guru, menurut Soekartawi, 2020 dalam Lantif, D P., (2021: 231), bahwa guru menjadi dapat lebih mudah: (a) melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung-jawabnya yang sesuai dengan perkembangan keilmuan; (b) mengembangkan diri dan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki menjadi relatif lebih banyak; (c) mengontrol kegiatan belajar mengajar peserta didik, bahkan mampu mengetahui peserta didiknya kapan belajar, topik yang sedang dipelajari, berapa lama satu topik dipelajari, dan berapa kali satu topik tertentu berulang dipelajari; (d) mengecek apakah peserta didik sudah mengerjakan soal-soal latihan sesudah mempelajari suatu topik tertentu, dan (e) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

4.2.3 Pembahasan Tentang Hambatan Guru dalam Penggunaan Media TIK

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan hambatan yang masih dihadapi guru dalam penggunaan media TIK, diantaranya: pada aspek internal guru : Keterbatasan kepemilikan fasilitas hardware pribadi; (2) Pengendalian kondisi lingkungan terhadap perkembangan IPTEK; (3) Keterbatasan wawasan pribadi tentang Perkembangan IPTEK Penguasaan *Hardware*; dan (4) Penguasaan *Software*. Sedangkan bersumber dari aspek eksternal guru, diantaranya : (1) Keterbatasan sarana prasarana sekolah; (2) .Keterbatasan Anggaran; (3)

Keterbatasan Aspek kondisi lingkungan sekolah; (4) Budaya, dan Iklim masyarakat; dan (5) Keterbatasan dukungan geografis.

Selain hal diatas, ditemukan bahwa pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran memunculkan beberapa kendala dalam implementasinya :

1. Kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran bervariasi dari rendah hingga tinggi. Sebanyak 70-80% guru sekolah terampil menggunakan TIK dalam pembelajaran, meskipun dalam tataran *basic skill*. Kompetensi guru-guru lebih rendah dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran umum seperti pelajaran Sains;
2. Dukungan kebijakan tertulis dari kepala sekolah yang mengatur pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Kebijakan yang ada sebatas anjuran, tidak ada kekuatan yang memaksa, reward ataupun punishment yang dapat memotivasi guru untuk mengimplementasikannya;
3. Keterbatasan infrastruktur TIK. Infrastruktur TIK yang paling banyak ditemui di sekolah yaitu : proyektor, laptop, komputer, mesin printer, dan jaringan internet. Beberapa permasalahan terkait keterbatasan infrastruktur TIK antara lain: (1) proyektor tidak dapat dipenuhi dalam setiap ruang kelas pembelajaran; (2) jaringan internet yang tidak memadai karena menggunakan kecepatan internet yang masih rendah antara 10-100 Mbps, iii) Tidak semua guru dan siswa memiliki laptop atau komputer yang mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Keterbatasan pembiayaan untuk TIK. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran membutuhkan biaya yang sangat besar untuk pengadaan infrastruktur,

pemakaian, hingga perawatan TIK. Sementara pembiayaan TIK di sekolah aliyah negeri hanya bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kontribusi komite sekolah yang jumlahnya sangat terbatas.

5. Rendahnya Sikap guru terhadap TIK. Sikap positif akan memperlihatkan kesenangan atau kesukaan (*like*) dan sikap negatif akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (*dislike*). Rendahnya Sikap guru terhadap TIK menyebabkan guru tidak mempunyai keinginan untuk berkreasi dan berinovasi dengan TIK.

Kesesuaian dengan pembahasan diatas, sebagaimana deskripsi data hasil reduksi data dalam penelitian ini, dimana kesulitan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi guru dalam penerapan TIK pada proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dihadapkan dengan 2 hambatan, yakni hambatan yang datang dari internal personil guru, dan hambatan yang datang dari eksternal personil guru. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar hambatan utama dalam penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah : (1) hambatan kemampuan internal guru berkenaan dengan motivasi untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan penggunaan fasilitas TIK; (2) hambatan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran disebabkan karena keterbatasan fasilitas utama dan penunjang yang sangat kurang memadai.
2. Hambatan utama sebagai penyebab munculnya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru dalam penguasaan dan penerapan TIK dalam proses

pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik, adalah kurangnya anggaran belanja pengadaan fasilitas yang lengkap.

Adapun pandangan sementara tentang solusi akan 2 hambatan besar tersebut, diantaranya adalah :

1. Untuk solusi keterbatasan guru secara personal adalah dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop*, *IHT*, *FGD* dan kegiatan lainnya tentang penguasaan, pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan fasilitas TIK dalam proses pembelajaran;
2. Sedangkan solusi akan hambatan keterbatasan fasilitas TIK dan lemahnya anggaran belanja pengadaan fasilitas, adalah bentuk upaya bersama penggalan anggaran mandiri yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik anggaran hibah, anggaran sumbangan yang tidak mengikat serta bentuk kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang memungkinkan.

Hambatan dan solusi tersebut diatas dipandang sebagai bentuk kewajaran bagi guru, karena guru memiliki keterbatasan yang dipandang rasional terhadap kondisi diluar batas kemampuan yang ada. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik (siswa). Namun pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menghapuskan mata pelajaran TIK dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dari struktur kurikulum nasional. Untuk mengantisipasi gejolak dari guru TIK dan KPPI di sekolah/sekolah , maka dikeluarkanlah Permendikbud 68 Tahun 2014 dan Permendikbud 45 Tahun 2015

tentang Peran Guru TIK sebagai guru bimbingan konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013. Namun faktanya, guru-guru TIK melalui Komunitas guru-guru TIK dan KKPI (KOGTIK) menuntut untuk dikembalikan TIK sebagai mata pelajaran. Beberapa faktor penyebab antara lain : (1) Kurangnya sosialisasi Permendikbud 45/2015 sehingga banyak guru yang tidak memahami implementasinya; (2) belum ada petunjuk teknis untuk mengimplemen-
tasikannya; (3) kurangnya dukungan kebijakan kepala sekolah; (4) passion guru TIK. Sehingga sebagian guru TIK yang tidak tersertifikasi beralih menjadi guru mata pelajaran lain yang tidak linier.

Dalam mengimplementasikan TIK sebagai media penunjang pembelajaran di sekolah, tentu tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Apalagi dengan luasnya wilayah di Indonesia membuat tiap sekolah memiliki kondisi geografis serta SDM yang berbeda sehingga membuat satu sekolah dengan sekolah yang lain pasti memiliki kendala yang berbeda. Dari kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kendala yang menghambat implementasi TIK. Adapun kendala dalam penggunaan TIK sebagai media untuk menunjang pembelajaran, yaitu: terdapat guru yang belum memiliki akses internet, terbatasnya fasilitas TIK, kurangnya dukungan dari lembaga sekolah dan pemerintah yang dapat membuat guru lebih sulit dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Apalagi bagi beberapa sekolah yang memiliki akses lokasi yang sulit untuk dijangkau tentu memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah agar guru juga

dapat mengimplementasikan penggunaan TIK sehingga meskipun sekolah berada di tempat yang terpencil, namun tetap dapat merasakan manfaat dari penggunaan TIK dalam pembelajaran. Selain kendala-kendala tersebut, hal utama yang dapat menghambat pengimplementasian TIK dalam pembelajaran yaitu mengenai kurangnya pelatihan dalam bidang pemanfaatan TIK bagi guru. Kurangnya kegiatan pelatihan tersebut tentu berpengaruh pada tingkat kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan TIK.

Apabila guru tidak memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni dalam bidang pemanfaatan TIK maka akan lebih menghambat proses implementasi TIK dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga meskipun sebuah sekolah memiliki fasilitas TIK yang lengkap namun apabila tidak memiliki guru yang berkompeten dalam penggunaan TIK sebagai media penunjang pembelajaran, maka sekolah tersebut akan sulit dalam mengimplementasikan penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya pelatihan juga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam diri guru untuk menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukannya kegiatan pelatihan bidang TIK agar guru dapat mengembangkan kompetensi atau yang dimilikinya, khususnya dalam bidang TIK.

Teknologi menjadi salah satu bidang yang berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu, hal tersebut tentu turut memunculkan tantangan baru bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat peserta didik untuk menimba ilmu. Untuk itu, lembaga sekolah harus menyadari mengenai pentingnya penggunaan TIK dalam pembelajaran dengan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat kendala

apa saja yang dapat menghambat dalam pemanfaatan TIK. Hal tersebut bertujuan agar lebih memudahkan guru dalam mengimplementasikan penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dalam kelas. Guna mengatasi kendala yang dapat menghambat penggunaan TIK dalam pembelajaran, diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak. Baik pihak pemerintah, lembaga sekolah, maupun guru itu sendiri harus bekerjasama dalam upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran karena tanpa adanya kerjasama dari semua pihak maka upaya yang dilakukan bisa tidak berjalan dengan maksimal.

Selain adanya kerjasama dari berbagai pihak, terdapat upaya lain yang dapat dilakukan untuk mendorong pengimplementasian TIK dalam pembelajaran. Upaya-upaya tersebut seperti: lebih melengkapi lagi fasilitas berbasis TIK yang dibutuhkan guru untuk menunjang pembelajaran, mengirim guru dalam kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru khususnya dalam pemanfaatan TIK, serta lembaga sekolah juga dapat mengadakan kegiatan pelatihan sendiri untuk guru yang membutuhkan pelatihan. Terdapat banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi guru. Kegiatan tersebut tidak hanya berupa kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dan civitas akademik saja, namun dapat berupa kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah sendiri yang tentunya memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru TIK khususnya dalam bidang TIK. Dari kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa kegiatan yang digunakan dalam upaya mengembangkan kompetensi guru terutama dalam bidang TIK seperti mengadakan kegiatan supervisi klinis, workshop, webinar, serta beberapa kegiatan pelatihan sederhana pada bidang

pemanfaatan TIK yang dapat diadakan oleh pihak sekolah agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru.

Kegiatan-kegiatan tersebut tentu memiliki perbedaan antara satu sama lain, namun memiliki manfaat yang sama yaitu dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Seperti pada kegiatan supervisi klinis, supervisi klinis sendiri memiliki tujuan untuk membantu guru dalam memodifikasi pola pengajaran yang masih kurang atau tidak efektif (Shulhan, 2012:85). Sehingga guru yang masih memiliki pola pengajaran yang kurang efektif dapat merubah pola yang lama tersebut dengan memanfaatkan TIK agar pengajaran dapat lebih efektif. Selanjutnya, untuk kegiatan workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang dapat berguna dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi serta pengembangan karir dari guru (Danim, 2012:96).

Dengan diadakannya workshop dapat membuat guru menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan TIK yang ada. Pada kegiatan seminar online atau yang juga sering disebut dengan webinar memberikan peluang kepada guru untuk melakukan interaksi secara ilmiah dengan rekan seprofesi yang berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Danim, 2012:96). Dengan pelaksanaan webinar, guru dapat memiliki relasi baru serta dapat menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran dengan guru lain. Selanjutnya, sekolah juga dapat membuat kegiatan pelatihan sendiri yang bersifat lebih non-formal dan waktu pelaksanaan yang dapat disesuaikan dengan kesibukan tiap guru. Kegiatan pelatihan sederhana dalam bidang TIK yang dapat diadakan oleh pihak sekolah seperti bagaimana cara

untuk mengoperasikan komputer, menyambungkan dengan WIFI, mencari materi pembelajaran di internet, pelatihan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh tiap guru karena pihak sekolah tentu lebih memahami kebutuhan serta kemampuan setiap guru yang dimilikinya. Pada pelatihan tersebut, pihak sekolah dapat membentuk kelompok kecil dengan menunjuk salah satu guru yang dapat menjadi pembimbing untuk kelompok selama pelatihan berlangsung. Pada kelompok tersebut terdiri dari beberapa guru yang memiliki permasalahan serta berada pada tingkat kemampuan yang sama dalam penggunaan TIK agar lebih mudah dalam proses pelatihan. Dengan adanya pelatihan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut, tentu dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam penggunaan TIK yang dimiliki tiap guru.

Selain dengan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, adanya kesadaran, motivasi, serta niat yang kuat dari diri guru itu sendiri untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang TIK yang dimilikinya menjadi hal yang penting dalam upaya pengembangan kompetensi guru khususnya pada bidang TIK agar guru dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wulandari & Trihantoyo (2020:363) menunjukkan bahwa dalam upaya pembinaan dan pengembangan profesional guru, motivasi menjadi salah satu hal yang harus ada dalam diri guru guna mewujudkan upaya pembinaan dan pengembangan profesional guru. Untuk itu baik pemerintah pusat hingga pihak sekolah perlu

untuk lebih memperhatikan lagi kompetensi TIK yang dimiliki tiap guru agar dapat membuat guru lebih termotivasi agar dapat memaksimalkan potensi serta membantu mengatasi kendala yang dimiliki oleh setiap guru karena tidak semua guru memiliki potensi dan kendala yang sama meskipun dalam lingkup sekolah yang sama. Dengan adanya usaha dari guru dalam mengembangkan kompetensi dalam bidang TIK serta dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak guna mendorong penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran, maka pengimplementasian TIK sebagai media penunjang pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal sehingga kualitas pendidik juga dapat semakin meningkat.

Hasil kajian penelitian sebagaimana dideskripsikan diatas, berkesesuaian dengan hasil kajian penelitian terdahulu yang diantaranya : In In Supinti . Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Matematika (2018). Teknologi informasi dan komunikasi merupakan peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras (hard-ware) dan perangkat lunak (software) serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia. Teknologi informasi dan komunikasi berfungsi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan komunikatif.

4.2.4 Pembahasan tentang Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam Proses Pembelajaran

Kajian selanjutnya tentang strategi pengembangan penguasaan guru bahasa inggris dalam proses penerapan media TIK dalam proses pembelajaran. Dimana pihak SMP Negeri 2 Garut, telah mengupayakan strategi pengembangan

penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran, sebagian besar dipandang sebagai tugas kepala sekolah sebagai manajer puncak dilingkungan sekolah serta pengawas Pembina yang secara kontnyu melakukan proses peningkatan kapasitas guru. Termasuk tugas guru dalam pengembangan diri sebagai manajer dalam manajemen pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai strategi upaya untuk peningkatan guru, berdasarkan deskripsi data diatas, yakni:

1. Strategi Upaya Perubahan Tata Kelola Pendidikan Internal Sekolah

Untuk strategi upaya ini dilakukan dengan langkah : (1) Perubahan tata kelola Keuangan/ sumber anggaran; (2) Perubahan RKAS untuk belanja fasilitas TIK; (3) Penggalian Anggaran mandiri Sekolah; dan (4) Pengalokasian anggaran pendidikan dan pelatihan TIK bagi guru.

2. Strategi Sistem Pengembangan Program Kerja Sekolah

Untuk strategi upaya ini dilakukan dengan : (1) Pengembangan RKS kearah pengemba-ngan tata kelola peningkatan SDM Guru; (2) Pengembangan RKS kearah penggalian sumber anggaran mandiri.

3. Strategi Sistem Penguatan Program Kerja Sekolah

Untuk upaya ini dilakukan dengan : (1) Penguatan sumber daya yang tersedia; (2) Penguatan motivasi kerja guru; (3) Penguatan peran kerja komite sekolah; dan (4) Penguatan Partisipasi stakeholder sekolah;

4. Strategi Orientasi Proses Pembelajaran

Untuk upaya ini dilakukan dengan : (1) Penciptaan budaya melek IPTEK; (2) Penciptaan budaya dan karakter belajar; dan (3) Orientasi prestasi hasil belajar.

Raymond, (1995:49) menyatakan bahwa SIM dan subsistem-subsistem organisasinya berkontribusi pada pemecahan masalah dalam dua cara dasar: (1) Sumber Daya Informasi Seorganisasi SIM adalah suatu usaha organisasi untuk menyediakan informasi pemecahan masalah. Sistem tersebut merupakan suatu komitmen formal dari para eksekutif untuk menyediakan komputer bagi semua manajer. SIM menentukan tingkat pencapaian di area lain-DSS.OA dan sistem pakar; dan (2) Identifikasi dan Pemahaman Masalah. Ide utama di balik SIM adalah menjaga agar pasokan informasi terus mengalir ke manajer. Manajer menggunakan SIM terutama untuk menandai masalah atau mendekati masalah, kemudian memahaminya dengan menentukan lokasi dan penyebabnya. Kelemahan utama SIM adalah tidak mengarah pada kebutuhan khusus dari pemecahan masalah perorangan. Sangat sering SIM tidak menyediakan secara tepat informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah setelah masalah itu diidentifikasi dan diketahui. Konsep sistem pendukung keputusan diciptakan sebagai respon atas kebutuhan tersebut.

Davis dalam Amirin (1996:36) *Management Information System, Conceptual Foundation and Development* menyatakan sebagai berikut: sistem dapat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur atau konsepsi-konsepsi yang saling bergantung, misalnya teknologi adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan tentang Tuhan, manusia dan sebagainya. Sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Enger, dalam Amirin (1996:38) *Management Standard for Developing Information System*, menulis bahwa suatu sistem terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian inventaris, atau penjadwalan produksi. Dalam ensiklopedia manajemen menjelaskan bahwa sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang saling berinteraksi. Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan prosedur-prosedur yang berkaitan yang melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi.

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*), dan sasaran (*objects*) atau tujuan (*goal*). Pengertian data menurut Davis dalam Amirin (1996:38) adalah: Data adalah sebagai bahan mentah dari informasi yang dirumuskan atau sekelompok lambang-lambang tidak acak yang menunjukkan jumlah atau hal-hal” sedangkan definisi “informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi yang menerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat itu atau mendatang.

Secara konkret, TIK meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang dinamis, interaktif, fleksibel, dan konten menarik. Ini memberikan kesempatan nyata untuk instruksi individual. Selain itu, informasi dan teknologi komunikasi memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, dan memperdalam keterampilan, untuk memotivasi dan melibatkan para siswa dalam belajar, untuk

membantu menceritakan pengalaman sekolah untuk praktek kerja, untuk membantu menciptakan kelayakan ekonomi bagi pekerja besok, memberikan kontribusi untuk perubahan di sekolah; untuk memperkuat mengajar, dan untuk memberikan kesempatan bagi hubungan antara sekolah dan dunia. transformasi TIK telah membawa teknologi yang cepat, sosial, politik, dan ekonomi, di masyarakat telah terwujud dalam jaringan terorganisir TIK (Yusuf, 2005).

Dengan demikian, penerapan TIK membuat lembaga yang lebih efisien dan produktif, sehingga melahirkan berbagai alat untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan pedagogis guru. Misalnya, elearning menjadi salah satu cara yang paling umum menggunakan TIK untuk memberikan pendidikan kepada siswa baik dan memastikan kampus dengan cara mengajar online yang ditawarkan melalui berbasis web sistem (Yusuf, 2005; Mutula, 2003).

Melihat peran pendidikan dalam pengembangan setiap masyarakat, sekolah akan sangat diperlukan dalam mengembangkan budaya belajar berbasis TIK dari negara manapun. Sekolah harus memberikan kepemimpinan yang efektif dalam integrasi TIK, melalui penelitian, pemodelan integrasi efektif TIK, dan penyediaan kesempatan untuk pengembangan profesional pendidik. Dalam rangka untuk masuk ke dalam tatanan ekonomi baru, lembaga Pendidikan, dan individu sama-sama untuk mengembangkan masyarakat dan budaya yang menempatkan nilai tinggi pada pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian berdasarkan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti elearning memiliki potensi besar untuk melengkapi pembelajaran tradisional. Hal ini TIK pada pembelajaran dapat memberikan peluang baru untuk mengeksplorasi secara luas kegiatan kognitif

seperti otonomi, kreativitas, pemecahan masalah dan kerja tim dalam hal ini guru perlu memberikan sarana untuk kebutuhan individu siswa, terutama saat menggunakan TIK berbasis web teknologi. Oleh karena itu, beberapa keharusan yang disebutkan di atas, merupakan alasan khusus untuk menerapkan TIK berbasis teknologi bagi guru adalah:

1. Fasilitas yang baru TIK memungkinkan siswa dan guru untuk mengontrol, memanipulasi dan berkontribusi informasi untuk belajar dan mengajar lingkungan sebagai buku interaktif, jurnal dan sejenisnya biasanya tersedia melalui Internet. (Oxfam Pendidikan Report, 2002)
2. Penggunaan teknologi multimedia baru dan internet akan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif
3. Sebagai proses sosial itu akan memfasilitasi interaksi dan kolaborasi tidak hanya di kalangan peserta didik, tetapi antara guru juga baik di tingkat lokal dan / atau global.
4. Ini akan memberi kesempatan kepada individu yang mungkin ingin menggabungkan pekerjaan dan kecepatan belajar sendiri, terlepas dari lokasi.
5. Dapat meningkatkan kinerja guru secara maksimum dalam pengiriman materi pelajaran dan memberikan umpan balik siswa karena mereka bisa bertemu melalui fasilitas email atau informasi lainnya.
6. Sebuah *user interface* yang fleksibel, karena menarik dan interaktif, dapat memotivasi minat pelajar, yang pada gilirannya akan mempertahankan terus-menerus belajar.

7. Mempromosikan sumber daya manusia yang mampu merespon tuntutan ekonomi dunia baru yang didukung dan didorong oleh TIK.

Dengan demikian, dengan evolusi baru Teknologi Informasi dan Komunikasi, lembaga pendidikan mampu menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan lebih terbuka untuk siswa dan guru sama.

Penggunaan media TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan sumber dan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik. Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai media pembelajaran memungkinkan hambatan teratasinya dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik seperti hambatan fisik, psikologis, kultural, dan lingkungan. Jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran antara lain yaitu (1) Komputer, (2) LCD Projector, (3) Internet, (4) CD

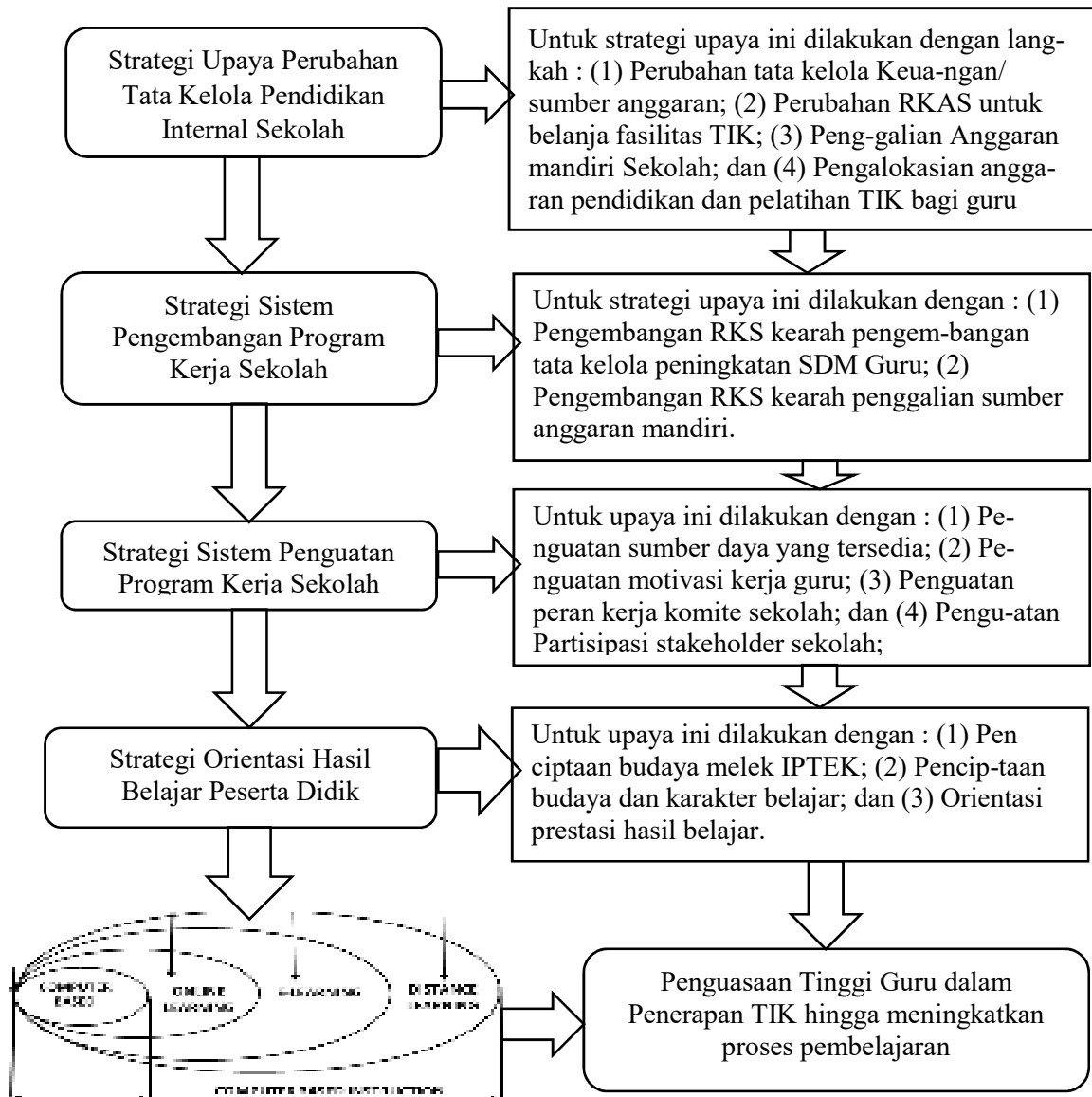
Pembelajaran, (5) E- mail, dan (6) Persentasi Power Point. Dalam hal meningkatkan kemampuan penguasaan TIK bagi guru dapat dilakukan beberapa diantaranya dengan mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar mengenai TIK, melengkapi sarana dan parasarana berbasis TIK untuk menunjang pembelajaran.

Permasalahan merupakan penyimpangan antara tujuan dan hasil. Dalam permasalahan belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal siswa. Data melalui kajian ilmiah yang dikaji dan dianalisis secara sistematis. Hasil menunjukkan bahwa permasalahan peserta didik yaitu faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga yang baik akan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter serta motivasi belajar yang tinggi. Lingkungan sekolah memiliki peran utama. Guru sebagai penentu tercapainya keberhasilan siswa. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar serta capaian siswa diantaranya; metode, model, dan media agar tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Lingkungan masyarakat memiliki peran membentuk peserta didik berkarakter sesuai dengan budaya masyarakatnya. Hasil analisis menunjukkan permasalahan siswa dipengaruhi pada faktor internal dari diri siswa dan eksternal. Faktor eksternal mewarnai faktor internal siswa. Salah satu permasalahan rendahnya motivasi belajar yang berpengaruh pada kemampuan, keterampilan dan capaian hasil belajar. Guru dituntut mampu mencari solusi permasalahan belajar dengan langkah pembelajaran yang inovatif, kreatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat optimal. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam mengidentifikasi sebagian kecil masalah di pendidikan dasar.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia bergerak cepat ke media digital dan informasi, peran TIK dalam pendidikan menjadi lebih penting di abad 21. Dengan adanya peningkatan akses IT di rumah, di tempat kerja, dan di lembaga pendidikan bisa berarti bahwa aktivitas belajar menjadi benar-benar seumur hidup, laju kegiatan perubahan teknologi memaksa evaluasi konstan teaching learning. Teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), memainkan peran penting hampir semua tahapan proses pendidikan. Internet telah muncul sebagai kekuatan pendorong utama pembangunan secara dinamis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berdampak positif di hampir sektor pendidikan.

Secara konkret, TIK meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang dinamis, interaktif, fleksibel, dan konten menarik. Ini memberikan kesempatan nyata untuk instruksi individual. Selain itu, informasi dan teknologi komunikasi memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, dan memperdalam keterampilan, untuk memotivasi dan melibatkan para siswa dalam belajar, untuk membantu menceritakan pengalaman sekolah untuk praktek kerja, untuk membantu menciptakan kelayakan ekonomi bagi pekerja besok, memberikan kontribusi untuk perubahan di sekolah; untuk memperkuat mengajar, dan untuk memberikan kesempatan bagi hubungan antara sekolah dan dunia. transformasi TIK telah membawa teknologi yang cepat, sosial, politik, dan ekonomi, di masyarakat telah terwujud dalam jaringan terorganisir TIK (Yusuf, 2005).

Berdasarkan data hasil penelitian serta memperhatikan pembahasan diatas, maka model strategi pengembangan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, digambarkan dalam model strategi pengembangan pada gambar berikut :



Gambar 4.4

Model Strategi Pengembangan Penguasaan Guru dalam Penerapan TIK pada Proses Pembelajaran Guna Menghasilkan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Penilaian akhir terhadap kajian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan TIK membuat lembaga yang lebih efisien dan produktif, sehingga melahirkan berbagai alat untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan pedagogis guru. Misalnya, elearning menjadi salah satu cara yang paling umum menggunakan TIK untuk memberikan pendidikan kepada siswa baik dan memastikan kampus dengan cara mengajar online yang ditawarkan melalui berbasis web sistem (Yusuf, 2005; Mutula, 2003). Melihat peran pendidikan dalam pengembangan setiap masyarakat, sekolah akan sangat diperlukan dalam mengembangkan budaya belajar berbasis TIK dari negara manapun. Sekolah harus memberikan kepemimpinan yang efektif dalam integrasi TIK, melalui penelitian, pemodelan integrasi efektif TIK, dan penyediaan kesempatan untuk pengembangan profesional pendidik.